

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MI ROBITHOTUT TALAMIDZ GUMELAR LOR
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar S1
IAIN PURWOKERTO
Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

ANHAR NGASIFUDIN

062634007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2010



NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Anhar Ngasifudin
Lapm : 5 (lima) Eksemplar

Purwokerto, 24 Nopember 2010

Kepada Yth.

Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN)
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi Anhar Ngasifudin, NIM 0626340007 yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MI
ROBITHOTUT TALAMIDZ GUMELAR LOR KECAMATAN
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS
STAIN PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. Atabik , M.Ag

NIP. 19651205 199303 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawahini :

Nama : Anhar Ngasifudin

NIM : 062634007

Jenjang : S -1

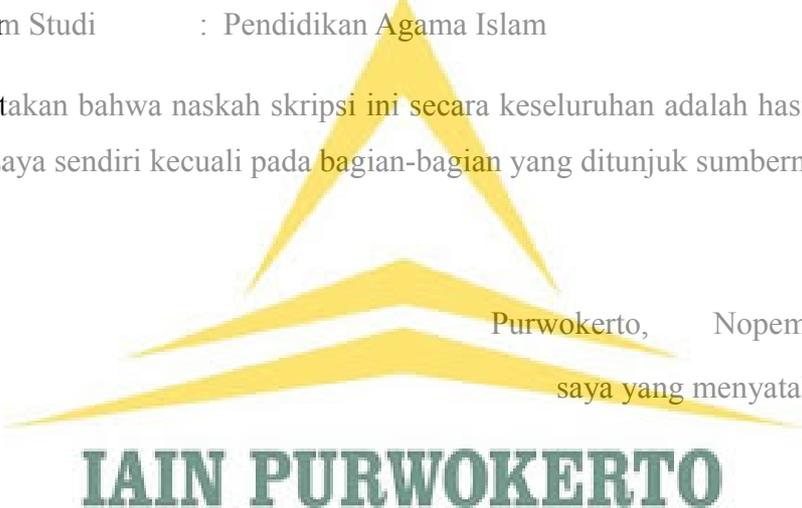
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, Nopember 2010

saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Anhar Ngasifudin

NIM . 062634007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MI
ROBITHOTUT TALAMIDZ GUMELAR LOR KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara Anhar Ngasifudin NIM 062634007, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Desember 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19681203 199403 1 003

M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing/Penguji

Drs. Atabik, M.Ag

IAIN PURWOKERTO

Penguji I

Penguji II

Fauzi, M.Ag

NIP. 19740805 19980312 1 001

Drs. Yuslam, M.Pd

NIP. 19680109 199403 1 001

Purwokerto, 07 Pebruari 2011

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

التحريم)... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا : ٦)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At Tahrim : 6)*



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan bunda terhormat
2. Istri dan anakku tersayang
3. Kakak – kakakku serta Adikku tercinta
4. Sahabat - sahabat senasib seperjuangan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan pertolongan serta kemudahan atas segala urusan dunia dan akhirat. Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Robithotut Talamidz Desa Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, terutama kepada Drs. Atabik, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.

Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd sebagai Pembantu ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

3. Bapak Drs. Munjin M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan semangat serta permohonan do'a do'anya untuk ananda sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Istriku tersayang terima kasih atas kesetiiaanya dan dengan sabar mendampingi hingga terselesaikanya skripsi ini.
8. Teman-teman senasibku ada mas Arif Fauzi, mas Muntaqo, M. Mudakir, S.Pd.I, budhe Hidayah dan Anak-anak PAI Ekstensi A '06
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada para pembaca atas saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis berdo'a semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat imbalan dari Allah SWT, dan mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, November 2010

Penulis

Anhar Ngasifudin

NIM. 062634007



RENCANA KERANGKA SKRIPSI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II PERAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN AKHLAK	
A. Peran dan tanggung jawab orang tua	20

1.	Orang tua sebagai pendidik.....	28
2.	Orang tua sebagai tauladan.....	34
3.	Orang tua sebagai pelindung.....	36
	B. Pembinaan akhlak dalam keluarga	
1.	Pengertian pendidikan akhlak.....	40
2.	Prinsip-prinsip pendidikan akhlak.....	44
3.	Manfaat dan tujuan pendidikan akhlak.....	48
4.	Cara- cara pembinaan akhlak.....	53
BAB III	GAMBARAN UMUM ORANG TUA SISWA DAN MI	
	ROBITHOTUT TALAMIDZ DESA GUMELAR LOR	
	A. Gambaran umum orang tua siswa MI.....	59
	B. Keadaan orang tua	59
	1. Keadaan orang tua siswa menurut pekerjaan.....	59
	2. Keadaan pendidikan orang tua.....	60
	C. Gambaran Umum MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor	
	1. Letak Geografis	62
	2. Sejarah singkat MI Robithotut Talamidz.....	62
	3. Visi dan Misi MI Robithotut Talamidz	63
	4. Keadaan Guru dan Siswa	64

	D. Usaha – usaha orang tua dalam pembinaan akhlak	65
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		
	A. Penyajian Data.....	68
	B. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP		
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran – Saran	98
	C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

I.	Sebaran populasi penelitian.....	12
II.	Daftar pekerjaan orang tua siswa.....	59
III.	Pendidikan umum orang tua siswa.....	60
IV.	Susunan pengurus MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor.....	64
V.	Daftar Guru MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Tahun Pelajaran 2008/2009.....	67
VI.	Data siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dari Tahun 2004/2005 s.d 2008/2009.....	67
VII.	Sikap Bapak/Ibu dalam mengajari anak ketika berbicara dengan orang lain.....	69
VIII.	Bapak/Ibu dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam mengajarkan akhlak.....	70
IX.	Kondisi keluarga Bapak/Ibu dalam proses pembentukan akhlak	70
X.	Bapak/Ibu dalam mengajari anggota keluarga untuk saling hormat-menghormati	71
XI.	Sikap Bapak/Ibu ketika mengetahui anak melakukan kesalahan dengan orang lain	72
XII.	Bapak/Ibu menekankan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu kepada anak (misalnya: disiplin dalam melaksanakan shalat lima	

waktu).....	72
XIII....Arahan Bapak/Ibu kepada anak untuk memilih teman bergaul yang baik	73
XIV.....Sikap Bapak/Ibu dalam mengajarkan agama pada anak	74
XV.Cara yang dilakukan Bapak/Ibu dalam melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur	75
XVI.....Tindakan yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui anak meninggalkan shalat	75
XVII....Sikap Bapak/Ibu dalam menciptakan kondisi kehidupan keluarga	76
XVIII.....Pendapat Bapak/Ibu, memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak	77
XIX. Langkah yang selama ini Bapak/Ibu lakukan ketika memberi contoh kepada anak	77
XX.....Bapak/Ibu dalam mengajari anak untuk menjaga kebersihan/ senantiasa melaksanakan hidup bersih	78
XXI.. .Bapak/Ibu dalam mengajari dan membiasakan anak untuk bersikap jujur	79
XXII.. Sikap atau perilaku yang Bapak/Ibu lakukan dilingkungan keluarga dalam mempengaruhi pembentukan akhlak anak	79

XXIII.....	Hubungan anggota keluarga Bapak / Ibu dirumah	80
XXIV.....	Sikap Bapak / Ibu dalam mengawasi anak dalam bergaul	80
XXV.....	Sikap anak Bapak / Ibu ketika berada dirumah	81
XXVI.....	Tindakan yang dilakukan bapak/Ibu ketika anak berbuat salah	82
XXVII.....	Klasifikasi masing-masing peran orang tua	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu jalur keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat. Ketiga jalur tersebut harus saling mendukung sebagai satu kesatuan dalam usaha pembentukan kepribadian anak. Proses pendidikan dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang akan terjadi secara berkesinambungan dan tidak cukup hanya selesai dalam satu waktu. Dari situlah proses pendidikan pada setiap individu memerlukan kondisi yang senantiasa mendidik, membimbing, dan mengarahkan.

Lingkungan keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat. Dari lingkungan keluarga inilah anak mula-mula memperoleh pendidikan. Pengalaman pergaulan dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan pribadi anak. Peran serta orang tua akan memberikan warna kehidupan anak dalam proses pembentukan perilaku, budi pekerti maupun kegiatan sehari – hari.

Setiap orang tua muslim pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi sosok pribadi yang muslim. Harapan ini direalisasikan dengan memilih jalur pendidikan yang bernuansa islami. Dipilihnya madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk anaknya dimaksudkan agar anaknya

memperoleh pendidikan agama disamping pelajaran umum lainnya. Namun sangat keliru jika para orang tua t₁ nggapan dengan memasukan anaknya

disekolah yang menawarkan pendidikan bernuansa islami tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak telah tergantikan oleh guru. Tidak demikian, karena keberadaan guru disekolah hanya membantu proses belajar anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas. Tujuan pendidikan seperti yang diharapkan orang tua tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan kemampuan seorang guru. Perlu diciptakan kondisi belajar yang saling mendukung antara pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tugas dan kewajiban utama dalam mendidik anak tetap berada pada tanggung jawab orang tua. Firman Allah SWT:

٦:التحریم)... نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْنَاهَا يَا

Artinya : " Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (QS. At Tahrīm: 6).

Ayat tersebut diatas menjelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam membangun keluarga agar memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Lingkungan keluarga mempunyai tugas dan kewajiban utama dalam memberikan pendidikan agama. Nilai-nilai islam perlu diberikan kepada anak dalam rangka untuk membimbing mereka dalam berakhlakul karimah. Pembinaan akhlak semestinya dijadikan salah satu cara untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa dalam menyelaraskan semangat keislaman di setiap sendi- sendi kehidupan anak-anaknya dimasa depan.

Keterlibatan orang tua sangat menentukan kualitas akhlak anak, karena semenjak ia lahir ke dunia ia memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan itu anak peroleh melalui pergaulan dan hubungan yang saling

mempengaruhi diantara keduanya. Jika orang tua memiliki sikap perilaku yang baik, anak akan meniru perilaku baik yang dilakukan orang tuanya. Sebagai pendidik utama orang tua harus bersikap aktif dalam penanaman keimanan. Keimanan memiliki keterkaitan yang kuat dengan akhlak. Karena keimanan merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap yang baik. Akhlak seseorang dapat dijadikan bukti Keimanan dalam bentuk perilaku yang terlahir dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Akhlak berfungsi sebagai pilar bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan. Akhlakul karimah yang dibangun dengan hati yang tulus akan diikuti dengan perilaku terpuji, yang sesuai dengan ajaran Islam (Wahid Ahmadi, 2004 : 32)

Dengan akhlak manusia akan mudah menciptakan semangat persaudaraan dan kebersamaan. Masing-masing individu akan saling melengkapi menciptakan suasana nyaman. Dengan perilaku terpuji sendiri kehidupan menjadi terasa damai dan tenang. Jika kita terapkan dalam lingkungan keluarga maka akan diperoleh keluarga yang harmonis. Begitu juga di lingkungan sekolah tidak ada lagi hukuman dari seorang guru karena muridnya tidak mentaati peraturan, anak tidak mencontek ketika ulangan, tidak melakukan pemalakan kepada teman, setiap perkataan baik guru akan diikuti dengan penuh rasa hormat.

Perhatian orang tua kini dalam kenyataannya semakin minim. Para orang tua sebagai pendidik utama dalam mengawasi putra-putrinya dihadapkan pada permasalahan hidup yang semakin kompleks. Mereka

disibukan berbagai macam pekerjaan dalam mengurus rumah tangga. Sulitnya pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi alasan bagi orang tua atas tersitanya waktu bersama anak-anaknya. Frekuensi berkumpul bersama anaknya yang semakin jarang akan berdampak pada minimnya penanaman nilai-nilai budi pekerti bagi anak di lingkungan keluarga. Atas dasar itu para orang tua memandang keberadaan madrasah sebagai alternatif utama bagi anak-anaknya agar dapat memperoleh pendidikan agama yang cukup. Tidak sedikit orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada pendidikan agama di madrasah diniyah yang ada dilingkungan dimana ia tinggal.

Dipilihnya madrasah sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya sebetulnya tidak serta merta menggantikan tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Setidaknya diperlukan pengawasan dalam lingkungan keluarga akan hasil belajar agama yang di dapat di sekolah mengingat jam pengawasan guru terbatas. Waktu anak di luar jam sekolah lebih banyak. Pada kenyataannya banyak orang tua bersikap masa bodoh dan kurang peduli dalam memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak setelah selesai jam sekolah.

Sungguh ironis antara harapan dengan kenyataan yang ada. Terjadi kondisi yang tidak seimbang antara pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah bisa jadi hanya sebatas pelajaran atau teori saja, tidak berpengaruh pada pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru di MI Robithotut Talamidz Desa Gumelar Lor masing-masing memberikan pernyataan sebagai berikut :

1. Hasil wawancara dengan Ibu Marwiyah selaku Guru Kelas VI, (Rabu, 13 Nopember 2008).
 - Sebagian besar murid di MI Rabithotut Talamidz lebih patuh kepada guru kelasnya saja.
 - Banyak siswanya yang ketika berbicara dengan guru kurang santun dalam berbahasa.
2. Hasil wawancara dengan Bapak Aris Sabani selaku guru kelas III (Kamis 14 Nopember 2008) bahwa :
 - Banyak dari siswanya yang kurang patuh kepada nasihat baiknya.
 - Hampir di setiap kelas, ada beberapa anak yang biasa membuat ulah sehingga mudah mempengaruhi teman-teman sekelas lainnya untuk berbuat yang tidak sesuai dengan nasehat guru.
 - Kebanyakan anak yang bermasalah di sekolah karena kurang mendapat perhatian orang tua.
3. Hasil Wawancara dengan ibu Umi Khomsah selaku guru kelas V (Jum'at 15 Nopember 2008)
 - Dari sekian banyak anak yang bermasalah hampir dipastikan karena kurangnya perhatian dari orang tua di lingkungan keluarga.
4. Hasil wawancara bapak Zaidun Faozi selaku guru Kelas I (Jum'at 15 Nopember 2008)

- Murid-muridnya kurang menghormati gurunya (Tidak kepada semua guru).
- Kerap kali mendapat pengaduan dari wali murid yang anaknya dimintai sesuatu dengan paksa oleh temannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara hasil pembelajaran pendidikan akhlak dengan moralitas yang dilakukan oleh siswa MI Robithotut Talamidz Desa Gumelar Lor. Bisa jadi peran orang tua di lingkungan keluarga kurang memperhatikan pendidikan akhlak. Padahal pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik dengan prinsip pembentukan sikap seseorang untuk berakhlak mulia dan mengeliminasi akhlak tercela.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Desa Gumelar Lor dalam pembinaan akhlak.

IAIN PURWOKERTO

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini maka penulis menentukan batasan – batasan sebagai berikut :

1. Peran orang tua

Peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Depdikbud 1996 : 751). Sedangkan orang tua berarti ayah ibu kandung. Orang tua yang dimaksud

dalam penelitian ini meliputi orang tua kandung, angkat, ataupun orang tua asuh yang termasuk wali siswa MI Robithotut Talamidz.

Peran orang tua yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah perangkat yang diharapkan dimiliki orang tua, baik kandung, asuh, ataupun orang tua angkat dalam membina akhlak anaknya.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud,1996 :134).

Sedangkan akhlak adalah budi pekerti. Akhlak menurut Imam Al Ghozali adalah suatu sikap yang mengakar didalam jiwa dan darinya lahir sebagai perbuatan yang dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan tanggung jawab. Akhlak merupakan pantulan iman yang berupa amal saleh.

Jadi yang dimaksud pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam diri siswa MI Robithotut Talamidz yang ditunjukkan dengan amal saleh.

3. Siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor.

Siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor adalah murid kelas 1-6 yang jumlahnya 186 siswa.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas bahwa yang dimaksud peran orang tua dalam pembinaan Akhlak siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor adalah perangkat yang diharapkan dimiliki orang

tua dalam rangka pembinaan akhlak anaknya agar dapat menunjukkan perilaku terpuji atau amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dapat penulis rumuskan masalahnya yaitu : "Bagaimana Peran orang tua dalam pembinaan Akhlak Siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dalam upaya pembinaan akhlak.
 - b. Untuk mengetahui cara-cara pembinaan Akhlak yang diterapkan orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor kepada anaknya.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan penulis memperoleh gambaran sekaligus menjadi masukan untuk dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pembinaan akhlak usia sekolah dasar.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan, terutama dalam hal pendidikan akhlak bagi anak.

- c. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca, pendidik, dan calon orang tua dalam usaha pembinaan akhlak anak usia sekolah dasar.

E. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka ini disusun guna untuk mengungkapkan berbagai informasi mengenai pembinaan yang dilakukan orang tua sebagai landasan teoritis terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam melakukan penelitian ini

Dalam hal ini penulis mencari penjelasan tentang peran orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak dengan menggunakan sumber kajian berupa buku-buku. Selain itu penulis melakukan penelusuran hasil-hasil laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Adapun buku-buku dan hasil laporan penelitian yang penulis gunakan sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Meng-Install Akhlak Mulia* karya Bambang Trim membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam memanaj pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga sejak dini.

Kemudian buku yang berjudul *Fiqih Pendidikan Akhlak Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini* karya Abu Abdullah Ibnu Al 'Adawi. Buku ini merupakan jemahan dari buku fiqh tarbiyah abna wa tha'ifah min nasha'i al athiba oleh Umar Mujtahid dan Faisal Saleh membahas tentang keharusan orang tua dalam mendidik anak agar anak tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran islam.

Skripsi yang berjudul *peran orang tua terhadap pembentukan akhlak pada siswa MI PP El -Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap* (Siti Masrokhah : 2008) membahas tentang peranan orang tua yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan akhlak anak dengan melalui pembiasaan, keteladanan, serta menciptakan hubungan yang baik dalam keluarga dengan penuh kasih sayang. Perbedaan penelitian Saudari Siti Masrokhah dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peningkatan kualitas akhlak anak melalui usaha-usaha yang dilakukan orang tua tanpa mengesampingkan proses pendidikan akhlak yang diperoleh anak di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Membentuk Akhlak* (Khilyatul Istihami : 2004) membahas tentang materi pendidikan akhlak bagi anak disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan berfikirnya. Perbedaannya antara penelitian saudari Khilyatul Istihami dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang usaha-usaha orang tua sebagai upaya untuk mewujudkan keseimbangan antara pendidikan akhlak dengan perilaku anaknya agar sesuai dengan kepribadian muslim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif analysis yaitu penelitian terhadap suatu peristiwa

bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Koentjaraningrat, 1993 : 30).

Berdasar tujuannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian mengenai peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998 : 114). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sebuah penelitian (Suharsimi Arikunto,1992 : 102).

Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor yang ber jumlah 166 wali murid yang akan penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel I

Sebaran Populasi Penelitian

No	Pekerjaan	Jumlah
----	-----------	--------

1	Tani	39
2	Buruh	71
3	Dagang	18
4	PNS	1
5	Karyawan	10
6	Wiraswasta	27
Jumlah		166

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 1992: 104). Untuk menentukan sumberdata orang tua siswa, penulis menggunakan metode sampling mengingat banyaknya pihak yang menjadi populasi.

Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 %, atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1992: 107).

jumlah sampel = $20 / 100 \times 166 = 33.2$ dibulatkan menjadi 33.

Jadi sampel yang diambil dari seluruh populasi sebanyak 33 orang.

c. Tehnik Sampel

Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *teknik random sampling*. Peneliti memberikan hak yang sama pada setiap subyek untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang digunakan adalah dengan undian yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara menuliskan nomor undian pada gulungan kertas kecil-kecil dari populasi yang ada, kemudian peneliti

mengambil sebanyak 33 buah gulungan kertas kecil-kecil tersebut.

Yang terambil itulah peneliti jadikan sampel penelitian.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96)

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan objek adalah peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara ditempuh untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang terdapat dan terjadi pada sumber penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 1992 : 128). Metode Observasi penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua dilingkungan keluarga. Disamping itu dengan metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang keluarga dan kondisi lingkungan orang tua MI Robithotut Talamidz.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara/interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi

dari terwawancara (interviewer) (Suharsimi Arikunto, 1998 : 145). Metode ini penulis gunakan untuk mewancarai beberapa orang yang terkait dengan penelitian ini dengan bersumber pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang akan penulis wawancarai yaitu :

- 1). Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang jumlah dan latar belakang orang tua siswa MI Robithotut Talamidz.
- 2). Guru, guna memperoleh data tentang bagaimana penilaian guru terhadap Akhlak siswa MI Robithatut Talamidz Gumelar Lor.
- 3). Orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dalam melakukan pembinaan di lingkungan keluarga.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998 : 149). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai siswa, orang tua, atau informasi umum tentang lokasi penelitian.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1992 : 140)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dalam melakukan pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap anaknya.

Angket ini diberikan kepada responden dan angket ini merupakan angket tertutup, dimana pertanyaan dan jawaban telah disediakan oleh peneliti dengan bentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

Hasil angket ini berguna untuk mengetahui bagaimana peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dalam melakukan pembinaan akhlak anaknya.

5. Metode Analisis Data

a. Analisa data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisa data bukan berupa angka. Data ini diperoleh melalui penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1998 : 245)

Adapun penulisan hasil analisis data penulis menggunakan metode berfikir berikut ini :

1). Metode berfikir deduktif

Yaitu metode berfikir untuk mengambil suatu kesimpulan dengan berangkat dari peristiwa umum menuju khusus (Sutrisno Hadi, 1984 : 36). Suatu cara analisis data dengan cara berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan beritik tolak pada pengetahuan-pengetahuan yang umum tersebut serta menilai suatu kejadian yang khusus.

2). Metode berfikir induktif

Yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta dalam peristiwa diratik kesimpulannya menuju yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1984 : 42).

b. Analisa data kuantitatif

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka penulis menggunakan tabel-tabel statistik. Statistik berarti cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penyelidikan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai peran orang tua siswa dalam melakukan pembinaan akhlak bagi anaknya dengan cara membeikan angket terlebih dahulu kepada orang tua siswa yang menjadi sampel. Kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden (Anas Sudijono, 1994 : 78)

Angka prosentase yang penulis peroleh kemudian di analisis dengan menggunakan kategori-kategori berikut ini :

Baik = 76 % - 100 %

Cukup = 56 % - 75 %

Kurang Baik = 40 % - 55 %

Tidak Baik = 0 % - 39 %

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 246)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka penulis akan membaginya dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal dan skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak. Peran tugas dan tanggung jawab orang tua, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai tauladan, dan pendidikan akhlak dalam keluarga yang

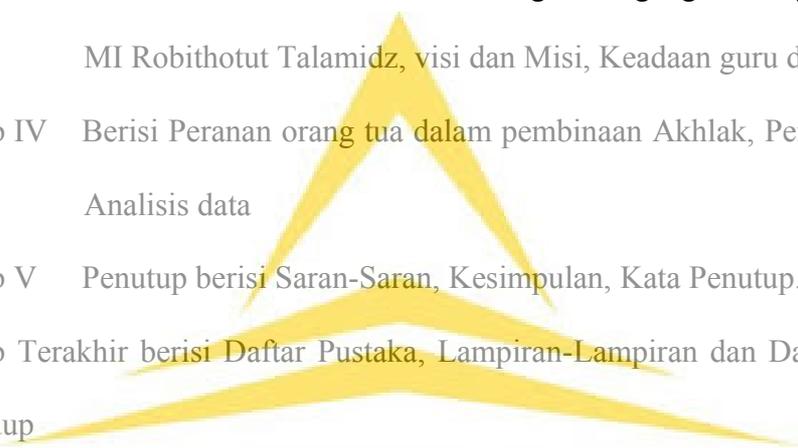
meliputi pengertian, prinsip-prinsip, fungsi dan tujuan pendidikan akhlak, serta cara-cara pembinaan akhlak

Bab III Berisi Gambaran umum tentang orang tua dan Gambaran Umum MI Robithotut Talamidz Desa Gumelar Lor, serta usaha-usaha orang tua dalam pembinaan akhlak. Gambaran umum orang tua siswa berisi tentang latar belakang orang tua siswa mengenai pekerjaan dan mengenai pendidikan orang tua. Pada gambaran Umum MI Robithotut Talamidz berisi tentang letak geografis Sejarah singkat MI Robithotut Talamidz, visi dan Misi, Keadaan guru dan siswa.

Bab IV Berisi Peranan orang tua dalam pembinaan Akhlak, Penyajian Data, Analisis data

Bab V Penutup berisi Saran-Saran, Kesimpulan, Kata Penutup.

Bab Terakhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

PUSTAKA

- Abudin Nata,
2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta. Prenada Media
- Anas Sudijono,
2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta
- Bambang Trim. 2005,
Meng – Instal Akhlak Mulia , Bandung. MSQ Publishing
- Jalaluddin,
2002, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muhammad Muhyidin, 2006, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press.
- Saefudin Azwar,
2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Said Agil Al Munawar, 2005, *aktualisasi nilai-nilai qur'ani dalam sistem pendidikan islam*, jakarta. Ciputat press
- Suharsimi Arikunto,
1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
-
- 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*. (Jilid I, Edisi Revisi II), Yogyakarta, Andi Offset.
- Syafinuddin Al Mandari,
2004, *Rumahku Sekolahku*. Jakarta, Pustaka Zahra.
- Teuku Ramli ”Pendekatan-Pendekatan pendidikan nilai dan implementasinya dalam pendidikan Budi pekerti” www.diknas.go.id (di akses pada tanggal 10 Desember 2006).
- Yunus Hanis Syam,
2005. *Mendidik Anak Ala Muhammad*, Yogyakarta, Sketsa.
- Zakiyah Daradjat, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung, Remaja rosda karya

BAB II

PERAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua yang dikaruniai anak oleh Tuhan bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi harus diyakini bahwa itu terjadi karena Tuhan mempercayai orang tua untuk melaksanakan tugas luhurnya yaitu bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Seiring dengan tuntutan perkembangan jaman, semakin banyak pasangan suami-istri yang bekerja di luar rumah. Sebagai konsekuensinya waktu yang dimiliki orang tua untuk anak semakin sedikit. Keluarga yang dahulu merupakan satu-satunya institusi pendidikan kini fungsinya mengalami banyak perubahan. Secara informal fungsi pendidikan keluarga masih penting, namun secara formal fungsi pendidikan keluarga telah diambil alih oleh sekolah. Proses pendidikan di sekolah menjadi makin bertambah rentang waktunya (mulai dari Taman Kanak- Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi) dan pengaruhnya menjadi makin penting. Semula fungsi sekolah terbatas pada pendidikan intelek, tetapi sekarang sekolah cenderung mengarahkan kepada anak didik sebagai pribadi.

Para guru adalah pembantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua sendiri, yakni pengajaran. Tugas sekolah adalah berfungsi sebagai lembaga pengajaran. Segala kegiatan di sekolah harus menunjang pelaksanaan tugas pokok mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler,

olahraga, kebudayaan, rohani dan lainnya dijadikan penunjang proses belajar mengajar, yang sifatnya membantu orang tua dalam mendidik anak. Disisi lain pembentukan watak anak adalah justru bagian pendidikan orang tua yang tidak boleh diserahkan kepada orang lain atau instansi lain. Sebagai pembantu orang tua, sekolah sebaiknya menentukan kebijakan dan bertindak setelah mendengar orang tua, peka dan terbuka terhadap keinginan orang tua di dalam situasi tertentu. Untuk itu amatlah penting mengikutsertakan orang tua ke dalam badan yang menentukan kebijakan sekolah. Adalah hal yang sangat ganjil apabila sekolah menjadi pembantu orang tua, tetapi orang tua tidak tahu atau bahkan tidak boleh tahu apa yang dilaksanakan sekolah.

Dalam islam, orang yang paling bertanggungjawab tersebut adalah orang tua. Tanggungjawab ini disebabkan sekurang kurangnya adanya dua hal. yang *pertama*, karena kodrati, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua bagi anaknya, dan karena itulah beliau ditakdirkan pula sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mendidik anaknya. *Kedua*, karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Tanggung jawab pertama dan paling utama terletak pada orang tua.

Berdasarkan pada firman Allah SWT dalam Al Qur'an :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
:٦
نَارًا

Artinya : *Hai orang-orang yng beriman, peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman api neraka*” (Depag RI, 2000:448).

Sebagaimana hadist Nabi :

Artinya : Tiap Kamu adalah pemimpin dan akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Imam itu pemimpin, akan diminta mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Suami itu pemimpin keluarga, akan dimintamertanggung jawabkan kepemimpinannya. Istri itu pemimpin bagi rumah tangga suaminya, akan diminta mempertanggung jawabkan atas kepemimpinannya (Bukhari, Muslim) (Kamrani Buseri, 1990:73)

Berdasarkan arti dari hadits di atas jelas bahwa setiap manusia merupakan pemimpin, tidak ada satupun yang bukan pemimpin artinya setiap manusia mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai statusnya masing-masing, baik sebagai pemimpin diri sendiri maupun sebagai pemimpin orang lain. Begitu juga dalam keluarga tiap-tiap anggotanya atau tiap-tiap individu mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri baik sebagai ayah, sebagai ibu atau sebagai anak bahkan sebagai pelayanpun tetap memiliki tugas dan tanggung jawab yang sebagaimana statusnya.

Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab kepada anggota keluarganya, bagi istri, apakah istri telah diberikan hak-haknya dengan baik, diperhatikan dengan baik dan dididik dengan baik, atas istrinya ini seorang suami juga dimintai tanggung jawabnya nanti.

Suami hendaknya memperhatikan baik bidang materil maupun spirituil. Suami sebagai pendidik lahir batin, suami wajib meluruskan perbuatan-perbuatan istri yang akan berbelok atau menyeleweng.

Kedudukan suami didalam keluarga terhadap istri disamping sebagai pemimpin, pendidik, dan pelindung hendaknya mempunyai kasih sayang yang tulus dan ikhlas. Istri didalam rumah tangga juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap suami. Istri haruslah senantiasa menjaga harta benda keluarga, menghargai dan menghormati suami, tidak menyeleweng disaat suami pergi, sebaiknya sebagai mahkota rumah tangga yang bijaksana juga sebagai kawan hidup yang taat akan kewajibannya. Bahkan Islam menganjurkan istri untuk menjaga nama baik suami. Seorang istri tidak diperbolehkan menceritakan kekurangan-kekurangan suami kepada orang lain. Maka sesungguhnya antara suami dan istri, keduanya memikul tanggung jawab, hak dan kewajiban antara satu dan yang lain. Kedua pihak harus saling hormat-menghormati, memelihara kepercayaan dan tidak membuka rahasia masing-masing, sabar dan rela menerima kekurangan dan kelemahan satu sama lain dan bekerja sama dalam upaya menyelamatkan rumah tangga.

IAIN PURWOKERTO

Islam telah memberikan aturan-aturan dalam pembentukan rumah tangga yang penuh beban tanggung jawab itu, sejak seorang laki-laki bertemu dengan seorang perempuan sampai mereka sama-sama menyepakati adanya amanat Allah yaitu anak.

Dengan menyadari betapa pentingnya peran orang tua terhadap anak-anak yang dilahirkan, maka orang tua memiliki tanggung jawab merawat penuh kasih sayang, mendidik anak dengan baik dan benar dan memberikan nafkah yang halal dan baik (M. Nipan Abdul Halim, 2003:28)

Ketiga tanggung jawab itu hendaklah dilakukan secara konsekuen sebagai sikap amanah dihadapan Allah SWT. selain itu, ketiga tanggungjawab tersebut semestinya dijadikan satu kesatuan yang harus dilaksanakan secara bersamaan dan berkesinambungan mulai dari anak masih dalam kandungan ibu sampai ia menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim.

Kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak – anak mereka.

Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlak al-karimah. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal – hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan yang baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya (Chabib Thoha, 1996 : 108).

Dalam upaya pendidikan anak agar menjadi anak shaleh, orang tua mempunyai beberapa kewajiban sebagai berikut :

- a. Menjaga keselamatan anak
- b. Mendo'akan keselamatan anak anaknya;
- c. Mengaqiqahkan;
- d. Menyusukan dan memberi makan;
- e. Memberi pakaian dan tempat tidur yang layak;
- f. Menghitankan;
- g. Membekali dengan ilmu;
- h. Mengawinkan jika sudah mencapai baligh (Hamzah Ya'qub, 1983:150-151)

Kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya untuk mengarahkan perkembangan anak hingga dewasa Nabi bersabda :

Artinya :Kewajiban Orang tua kepada anaknya adalah : memberinya nama yang baik, mendidiknya, sopan santun, mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang dan melempar panah/lembing (berolahraga), memberi rezeki kepada anak hanya yang baik-baik saja. Dan mengantarkan ke pintu gerbang perkawinan apabila telah mendapat jodoh". HR. Al Hakim (Rachmat Djatnika, 1996:225)

Dalam bukunya M. Yatimia Abdullah yang berjudul *Studi akhlak dalam prespektif Al Quran* (2007: 104) mengutip dari Fuad Hasan yang berjudul *Dasar dasar Kependidikan*, orang tua memiliki tiga tugas dan tanggung jawab berikut :

- a. Memelihara dan membesarkanya

Tanggun jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah S W T sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Dengan melihat beberapa hal diatas maka dapat diketahui bahwa tugas orang tua meliputi tanggungjawab pemeliharaan terhadap anak, membekali anak dengan pendidikan yang menjamin keselamatan bagi kelangsungan hidupnya baik di dunia dan akhirat, serta memberikan bekal yang cukup bagi kebutuhan hidup / nafkah.

Beberapa kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yang perlu diperhatikan pula adalah sebagai berikut:

1. Orang tua perlu memberikan perawatan dengan penuh kasih sayang.

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang lemah baik fisik maupun psikis. Kondisi ini membutuhkan sentuhan orang lain yang selain dirinya agar anak tumbuh dan berkembang sebagai manusia normal pada umumnya. Disinilah anak yang baru lahir membutuhkan perawatan dan pemeliharaan orang tuanya.

2. Memberikan nafkah yang halal dan baik.

Memberikan nafkah yang halal dan baik merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Hal ini dilakukan sebagai rasa syukur atas karunia Allah yang telah memberikan keturunan kepada orang tua sekaligus bentuk kepatuhan akan amanat yang Allah berikan kepada orang tua. Karena anak-anak belum bisa mencari nafkah untuk dirinya sendiri, maka sudah barang tentu orang tualah yang berkewajiban untuk memberi nafkah yang halal dan baik.

3. Orang tua mendidik dengan baik dan benar

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Dimana orang tuanya sendiri yang menjadi pendidik. Mendidik anak merupakan sebagian dari naluri yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Karena naluri tersebut maka orang tua merasa bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Lingkungan keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang paling awal bagi anak setidaknya mampu menciptakan lingkungan yang mendidik, memberi nasehat yang baik, memberi teladan yang baik, serta memberi arahan kepada anak untuk menunjukkan sosok figur yang patut untuk diteladani anak. Selain usaha-usaha diatas perlu kiranya orang tua melakukan usaha-usaha batiniah yang berupa do'a (Sri Harini&Aba Firdaus, 2003:19-30)

Adapun peran orang tua dalam keluarga :

1. Orang tua sebagai pendidik

Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Akan tetapi orang tua bukanlah pendidik utama yang dapat menyelesaikan setiap masalah-masalah yang dihadapi anak. Pendidikan diluar keluarga hanya sebagai bantuan kepada para orang tua yang tidak mungkin dapat memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi anaknya. Disamping itu banyak diantara mereka yang disibukkan dengan berbagai pekerjaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama kali manusia memperoleh pendidikan, nilai-nilai, norma-norma, hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, yang nantinya akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia semenjak anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dan berpengaruh sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, fase-fase perkembangan anak dalam pertumbuhannya itu akan diisi dan diwarnai oleh aturan-aturan keluarga dan kebiasaan-kebiasaan anggota keluarga tersebut, sehingga nilai-nilai dalam keluarga akan merasuk ke dalam setiap individu baru dan akan menjadi internalisasi anak tersebut.

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan

pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat (Mansur, 2004:129).

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Akan tetapi sebaliknya akal pikiran yang sehat (berisi ilmu pengetahuan) akan menjadi obor penerang bagi kehidupannya. Akal pikiran yang sehat (berisi ilmu pengetahuan) itu akan tetap menuntun seseorang ke jalan yang benar. Dalam hal ini segala tindakan manusia sangat perlu dengan didasari dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang terlahir baik manakala terdapat benih yang baik. Jika seseorang memiliki banyak pengetahuan yang baik dalam kehidupannya ia akan berkembang menjadi manusia yang baik pula.

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan. Untuk itu anak perlu dididik agar ia memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai – nilai moral. Peran orang tua sebagai pendidik sangat menentukan bagi pembentukan nilai-nilai akhlak pada anak.

Adalah suatu yang wajar bahwa anak merupakan amanat Allah SWT kepada para orang tua untuk memelihara dan mengasuh dengan penuh tanggung jawab serta mendidik anaknya karena selanjutnya nanti akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT.

Menurut Muhammad Atiah al-Abrasyi, sebagaimana yang terdapat dalam bukunya Kamrani Buseri yang berjudul *Pendidikan Keluarga Dalam Islam* menyebutkan bahwa sebuah keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan awal anak dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Bahasa dan logat bicara

Kedekatan anak dengan ibunya akan memunculkan sebuah komunikasi yang sering kali disebut dengan bahasa Ibu. Bahasa seorang Ibu akan sangat menentukan bagaimana sang anak dalam berbicara. Apabila seorang Ibu cara bertutur katanya baik, maka tutur kata anaknya akan baik pula.

b. Tingkah laku, adab, dan pergaulan anak

Keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam hidup sehari-hari akan memunculkan keluarga yang memiliki adab yang luhur. Suasana keluarga yang harmonis menjadi faktor yang penting dalam pembentukan akhlak anak.

Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan didalam sebuah keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga akan mempengaruhi dan menentukan corak perkembangan anak. Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga itu, demikian pula cara anak itu mereaksi terhadap lingkungannya.

- c. Berpengaruh pada perasaan, pemusnahan atau penguatan watak yang baik.

Kondisi keluarga yang menyajikan berbagai pandangan yang menarik, bentuk rupa yang indah dan perumpamaan-perumpamaan yang halus akan melahirkan kekuatan rasa dan seni (Kamrani Buseri, 1990: 36)

Terkait dengan tugas orang tua sebagai pendidik Drost, S.J memberikan tuntunan kepada orang tua agar mampu menjadi pendidik yang baik bagi anaknya yaitu :

- a. Mencintai dan dicintai

Mencintai dan dicintai menjadi kebutuhan mendasar antara sikap orang tua yang terbuka kepada anaknya guna mengenalinya.

- b. Anak mengharapkan dari orang tua perlindungan akan rasa aman dan kerasan. Agar terwujud suasana aman dan kerasan maka perlu menciptakan percaya – mempercayai. Suasana keterbukaan yang memberikan kesempatan kepada anak ikut berbagi kebahagiaan, keberhasilan, namun juga kegagalan dan keprihatinan keluarga.

- c. Kebutuhan akan bimbingan

Orang tua harus menerima anak apa adanya agar kemampuannya berkembang, orang tua harus menciptakan ruang lingkup yang

menggairahkan dan merangsang. Bimbingan yang diberikan orang tua harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada pada diri anaknya.

d. **Kebutuhan untuk diakui.**

Artinya orang tua harus menghargai pribadi seorang anak. Setiap anak mempunyai hak –hak asasi dirumah, di keluarga, dan disekolah.

e. **Kebutuhan akan disiplin.**

Anak adalah manusia yang harus didewasakan secara bertahap. Perlu batasan-batasan dan dibiasakan dengan pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dan orang tua sebagai teladan harus memiliki disiplin diri.

Terkait dengan peran orang tua sebagai pendidik, orang tua perlu juga memperhatikan beberapa hal yang antara lain :

1. **TEMAN BERGAUL ANAK**
Orang tua perlu memberi pengawasan terhadap anak tentang teman bergaulnya. Setidaknya orang tua dapat memberikan arahan kepada anak untuk memilih teman yang baik. Karena teman bermain yang berperilaku baik akan membawa kebiasaan yang baik pula pada kebiasaan anak.
2. **Menanamkan pengalaman agama pada anak**
Membentuk pengalaman beragama mereka sejak kecil berarti menanamkan akar beragama pada mereka. Kelak pengalaman

beragama yang telah mengakar , akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian dan moral anak (<http://www.wikimu.com/2009/09/24>)

3. Menanamkan pendidikan sholat

Menekankan keteraturan menunaikan Shalat. Shalat adalah kewajiban paling penting dan banyak manfaatnya bila dilakukan dengan benar dan ikhlas. Oleh karena itu orang tua harus tegas dan disiplin menanamkan kebiasaan shalat kepada anak-anaknya. Dalam sebuah hadist, Nabi bersabda “ Perintahkan anak-anak kalian shalat saat mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun (www.lpmpnad.com/2008/12/30)

4. Menciptakan kondisi keluarga yang tenang.

Suasana keluarga yang bertakwa amat berpengaruh dalam menyiapkan pribadi anak. Adanya ketakwaan dalam mendidik dan memperlakukan anak-anak akan menghasilkan anak-anak yang bertakwa. Suasana rumah tenang, damai, dipenuhi suasana untuk banyak mengingat Allah, akan mendukung anak menjadi tenang yang membentuk pribadi yang percaya diri dan *tuma'ninah* (tenang). Melalui suasana rumah yang tenang akan melahirkan sikap dan kepribadian anak yang stabil dan khusu. Selain itu anak bisa lebih tampil percaya diri dalam tugas menuntut ilmu untuk menjadi manusia yang beilmu dan betaqwa (<http://bunyan.co.id/2008/11/17>).

2. Orang tua sebagai tauladan

Keluarga dikatakan sebagai “institusi” pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga tempat pendidikan yang pertama bagi anak sebelum masuk pada lembaga-lembaga pendidikan formal, dan secara tidak langsung orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, dan dikatakan sebagai “institusi” pendidikan utama karena pada usia balita sampai usia menginjak sekolah, anak pada usia ini cenderung untuk meniru, jadi secara tidak langsung orang adalah tauladan bagi para anak-anaknya.

Para orang tua menilai dengan menitipkan seorang anak di lembaga pendidikan semuanya selesai. Sementara di rumah, apa yang anak dapatkan tidak sama dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolahnya. Tidak ada keteladanan yang diperoleh dari anak menyebabkan mereka bimbang terhadap nilai-nilai. Di sekolah ia diajarkan kebaikan, dilarang berbuat kasar / memaki, berbuat sopan, sementara di rumahnya ibu-bapaknya setiap hari berlaku kasar dan tak mencontohkan nilai-nilai kebaikan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab terhadap semua anggota keluarga. Namun orang tua juga dituntut untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam keluarga. Dengan turut sertanya orang tua dalam mematuhi setiap peraturan yang dibuat akan memberikan penilaian bagi anak terhadap orang tuanya. Mereka akan menjadikan orang tua sebagai figur teladan

bagi anak-anaknya. Kalau pada waktu anak-anak insting meniru lebih kuat, maka metode *uswatun hasanah*, 'contoh teladan' dari orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dalam hal inilah kewajiban orang tua untuk mengisinya dengan contoh dan teladan bagaimana sikap orang yang beriman dan bagaimana beramal saleh agar diikuti oleh anak-anaknya (Rachmat Djatnika, 1996:224)

Orang tua adalah panutan yang selalu ditiru dan dicontoh oleh anaknya dalam setiap tingkah lakunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keteladan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam rumah tangga akan lebih mudah meresap ke dalam jiwa anak dibanding melalui nasihat. Pengajaran dan pendidikan tidak perlu berat dan banyak sekaligus. Tetapi dilakukan dengan sedikit demi sedikit. Dengan memberi contoh bagaimana berbicara yang baik, bersikap sopan santun, bagaimana shalat, dan diajarkan merawat dan membersihkan perabot rumah, menyapu, mencuci dan lain sebagainya. Bukan hanya disuruh-suruh saja dengan ucapan, tetapi langsung ditunjukkan dengan praktik (Yunus Hanis Syam, 2005 :88).

Ketauladanan dari orang tua merupakan tanggungjawab utama dalam memberikan pembinaan akhlak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk menemani anak-anaknya. Orang tua harus bisa menjadi teman sebaya bagi anaknya dan mengawasi perilaku serta membimbingnya. Hal ini akan mendatangkan kebaikan bagi orang tuanya. Disamping itu orang tua harus mempraktikkan kejujuran dalam

pendidikan dihadapan anak-anaknya untuk memberi keteladanan kepadanya, sebab kejujuran merupakan jalan kebersihan. Jika mereka mendapati kedua orang tuanya jujur maka mereka akan tumbuh menjadi orang jujur, demikian pada hal hal lainnya, anak-anak melihat orang-orang dewasa disekitarnya sebagai sosok ideal. Perilaku orang tuanya dirumah akan menjadi contoh yang akan ditiru (Muhammad Rasyid Dimas, 2006:11)

Dengan demikian keteladanan orang tua memiliki keutamaan bagi anak-anak mereka. Namun perlu diketahui ketauladanan yang dilakukan jangan sampai menimbulkan kontraproduktif. Dalam hal ini orang tua harus mempunyai kesadaran tinggi, sebelum orang tua menyuruh anak-anaknya melakukan perintah agama, para orang tua harus terlebih dahulu mengerjakan atau mempraktikanya.

3. Orang Tua Sebagai Pelindung

IAIN PURWOKERTO

Memelihara atau melindungi anak adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap orang tua. Mengingat bahwa adanya amanat yang nantinya akan dimintai pertanggungjawabanya kelak diakhirat. Kewajiban untuk memberi perlindungan kepada keluarga tidak hanya semasa hidup didunia, akan tetapi perlindungan yang arah tujuannya untuk memperoleh keselamatan kehidupan di akhirat natinya.

Tugas dan tanggungjawab orang tua terkait dengan tugas orang tua sebagai pelindung adalah merawat atau memelihara dengan penuh

kasih sayang. Pemeliharaan yang diberikan kepada anak meliputi fisik maupun psikis. Apabila perawatan ini tidak dilakukan, maka anak tidak akan tumbuh dengan normal. Menurut Jalaludin yang dikutip oleh Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani (2003:20) menjelaskan bahwa anak memerlukan perawatan sesuai prinsip dasar yang dimiliki anak. prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Prinsip Biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya ia selalu memerlukan bantuan orang – orang dewasa sekelilingnya. Dengan kata lain, ia belum dapat berdiri sendiri karena manusia bukanlah makhluk instingtif. Keadaan tubuhnya belum tumbuh secara sempurna untuk difungsikan secara maksimal.

2. Prinsip Tanpa Daya

IAIN PURWOKERTO

Sejalan dengan belum sepenuhnya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak dewasa selalu mengharapkan bantuan orang tuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya.

3. Prinsip Eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia baik jasmani maupun rohani memerlukan pemeliharaan dan pelatihan.

Berfungsinya mental melalui pemeliharaan serta bimbingan yang diarahkan kepada eksplorasi perkembangan.

Pola asuh orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak. Orang tua merupakan figur pelindung bagi anak. Dalam kesehariannya, anak-anak membutuhkan figur orang tua sebagai sosok sahabat yang bisa menciptakan suasana senang, ceria, dan nyaman dengan diri dan lingkungan anaknya. Sebagai orang terdekat, orang tua setidaknya bisa berperan dan memposisikan diri sebagai sahabat bagi anak. Dengan demikian, orang tua bisa lebih memahami keinginan dan kebutuhan anak. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan orang tua agar dapat menjadi sahabat yang baik untuk anak dapat dengan melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menjadi pendengar yang baik dan aktif untuk anak

IAIN PURWOKERTO

Berikan respon yang positif dan logis ketika anak bercerita atau menyampaikan unek-uneknya karena orang tua adalah sahabat terbaik mereka. Berikan anjuran atau pendapat yang dapat dimengerti anak, tanpa harus melakukan penekanan agar mau dan mampu berinisiatif juga kreatif.

2. Orang tua perlu melibatkan diri dalam kegiatan dan dunia anak.

Orang tua perlu memahami apa yang disukai dan tidak disukai anaknya. Orang tua harus mampu berperan sebagai teman dan

pendamping anak ketika bermain. Orang tua perlu menjalin hubungan sedekat mungkin dengan anak agar dapat memahami kelebihan dan kekurangan anak, serta tidak selalu memaksakan kehendak terhadap anak.

3. Memberikan pujian dan teguran

Pujian dan teguran perlu dilakukan dengan cara jujur, tulus, proporsional dan rasional. Ketika anak berbuat salah, tegur ia dengan sikap tidak menghakimi. Jangan mengekspresikan kemarahan berlebihan yang akan membuatnya tertekan dan merasa direndahkan. Sampaikanlah kelebihan dan kekurangan anak dengan jujur, tetapi dengan cara yang membuatnya mengerti dan tidak merasa disakiti.

4. Memberikan kepercayaan terhadap anak

Sesekali biarkan anak mencoba sendiri hal-hal yang ingin dilakukannya asal tidak membahayakannya. Cara ini dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dan anak tidak selalu bergantung kepada orang lain. Selain itu anak akan merasa lebih dihargai dan bisa mandiri (<http://niahidayati.net/2010/01/23>)

B. Pembinaan Akhlak Dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebelum membahas mengenai penjelasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu penulis paparkan pengertian pendidikan akhlak. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh penjelasan yang tepat mengenai maksud dari pembinaan akhlak.

Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan pengertian akhlak dapat diketahui dari penjelasan – penjelasan berikut ini :

Pengertian akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab "Akhlāq" bentuk jamak dari mufrodnya "Khuluq" yang berarti budi pekerti. Sinonim akhlak yaitu etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin "etos" yang berarti kebiasaan. Begitu juga kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu "mores" yang berarti kebiasaan (Rahmat Djatnika, 1996 :26)

IAIN PURWOKERTO

Ismail Thaib mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari perkataan akhlak umumnya disamakan dengan sopan santun atau kesusilaan.

Adapun pengertian akhlak menurut terminology (istilah) yang dijelaskan oleh beberapa ahli disebutkan sebagai berikut :

1. Menurut Imam Ghazali

Artinya: *Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Yunahar Ilyas, 2000 : 1)*

2. Menurut Ibrahim Anis

Artinya: *Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikirandan pertimbangan (Yunahar Ilyas, 2000 : 2)*

3. Ibnu Maskawaih merumuskan

Artinya : *Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa dipikir dan diteliti (Abuddin Nata, 2009 : 3)*

4. Ahmad Amin menyebutkan bahwa : Setengah dari mereka mengartikan akhlak ialah kebiasaan kehendak. Apabila kehendak sendiri itu adalah beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan itu mempunyai kekuatan, gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan yang lebih besar inilah yang bernama akhlak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang

yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu dan sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Akhlak merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak.

Akhlak merupakan sesuatu yang penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia tanpa akhlak yang mulia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan meluncur turun kepada martabat hewani.

Pembinaan kata dasarnya adalah " bina " yang mempunyai arti, membangun atau mendirikan. Sedangkan pembinaan artinya usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:134). Jadi yang dimaksud dengan pembinaan adalah mempertahankan sesuatu yang sudah baik dan berusaha untuk mengembangkannya.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa : Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keingan serta prakarsa sendiri menambanh, meningkatkan dengan mengembangkan ke arah terciptanya martabat; mutu dan kemampuan manusia yang optimal; dan pribadi yang mandiri (Zakiah Daradjat, 1993 :36)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa orang tua (keluarga) adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Berangkat dari penjelasan diatas maksud pembinaan akhlak adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebuah keadaan atau kebiasaan yang dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berfikir terlebih dahulu.

Akhlak atau budi pekerti tidak mungkin terwujud tanpa melalui proses pembinaan. Faktor yang dapat memberikan perubahan pribadi seseorang di antaranya adalah pengaruh lingkungan. Bagi seorang anak sudah barang tentu yang pertama kali berpengaruh pada kepribadian adalah pengaruh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama. Begitu pula anak akan memiliki budi

pekerti yang baik apabila lingkungan keluarganya menanamkan akhlak yang baik, sedikitnya anak akan mengikuti ucapan atau perilaku orang tua.

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak

Prinsip berarti kebenaran yang digunakan sebagai landasan dalam berfikir. Akhlak islami berprinsip pada sumber ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits. Sumber ajaran Islam ini merupakan sumber yang dijadikan dasar pengajaran pendidikan akhlak, dengan kata lain dasar-dasar pendidikan akhlak senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak dari pada masalah-masalah lain. Hal ini dapat dilihat dari misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al Ahzab ayat 21:

الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab, 33:21)*

Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini dapat dilihat pada surat Ibrahim ayat 24-27:

فِي وَفَرَعَهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَأَى الْمَ
 لِلنَّاسِ الْأَمْثَالَ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبِّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلِّ أَكْلَهَا تُؤْتِي ۝ السَّمَاءِ
 فَوْقَ مِنْ أَجْتَتَتْ حَيْثُ كَشَجَرَةٍ حَيْثُ كَلِمَةٍ وَمَثَلُ ۝ يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ
 الْحَيَاةِ فِي الثَّابِتِ بِالْقَوْلِ ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يُثَبِّتُ ۝ قَرَارٍ مِنْ لَهَا مَا الْأَرْضِ
 ۝ يَشَاءُ مَا اللَّهُ وَيَفْعَلُ الظَّالِمِينَ اللَّهُ وَيُضِلُّ الْأَخْرَةَ وَفِي الدُّنْيَا

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang lalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki (QS. Ibrahim : 24-27)

Dari ayat diatas dapat kita ambil contoh bahwa ciri khas orang yang beriman adalah indah perangnya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian (tidak terombang ambing), mengayomi atau melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan.

Bahwasanya akhlak Islam adalah merupakan akhlak yang berdasarkan nilai-nilai Islam, yakni bertitik tolak pada ajaran Islam.

Bentuk – bentuk pendidikan akhlak islami meliputi :

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada sang Kholik.

Banyak cara yang dapat dilakukan manusia dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, Taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, meniru sifat-Nya dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.

b. Ahlak kepada sesama manusia / masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial. Dimana manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Sejalan dengan itu manusia harus mau menjaga hubungan dalam berinteraksi dengan orang lain diantaranya dengan cara : *Membangun sikap ukhuwah dan persaudaraan, Melakukan silaturrahm, Ta'awun yaitu saling tolong menolong dalam hal kebaikan, bersikap adil, bersikap pemaaf dan penyayang, bersikap dermawan, menahan marah dan berkata yang baik, bersikap musawah*

atau merasa adanya kesamaan derajat dalam bermasyarakat, tasamuh atau menghormati orang lain, bermusyawarah, dan menjalin perdamaian.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Tujuan hidup manusia pada hakikatnya adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat baik lahir maupun batin. Oleh karena itu manusia harus berusaha untuk memperolehnya sesuai dengan kemampuan.

Diantara akhlak terhadap diri sendiri antara lain : *Kreatif dan dinamis, sabar, tawadu, benar, iffah, amanah / jujur*

d. Akhlak kepada ibu bapak dan keluarga

Orang yang paling berjasa kepada kita adalah orang tua. Sebagai wujud timbal balik atas apa yang dilakukan orang tua, sebagai anak harus menghormatinya dengan wujud perilaku akhlak, diantara yaitu: berbakti kepada kedua orang tua, mendidikanya, dan adil terhadap saudara.

3. Manfaat dan Tujuan pendidikan akhlak

a. Manfaat pendidikan akhlak

Akhlak memiliki posisi yang paling utama dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan yang lain. Karena dengan akhlak kehidupan manusia lebih baik. Menurut Ismail Thaib dalam bukunya yang berjudul *Risalah akhlak* menyatakan bahwa manusia tanpa

akhlak akan hilang derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling Mulia, dan meluncur turun ke martabat hewani.

Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang yang beriman, selain itu akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya. Akhlak mulia akan membawa individu kepada kebahagiaan bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat umumnya.

Firmah Allah:

طَيِّبَةَ حَيَاةٍ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ مَوْمِنٌ وَهُوَ أُتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمَلٍ مِّنْ
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ ﴿١٧﴾

Artinya : *Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An Nahl, 16 : 97)*

Berikut ini keuntungan –keuntungan akhlaq yang mulia menurut hadits- hadits Nabi dalam bukunya Prof.Dr.H. Abudin Nata:

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama

Artinya : Berakhlak yang baik dan berhubungan dengan tetangga yang baik, akan membawa keberuntungan dan kemakmuran (Abuddin Nata, 2009: 174).

- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat



Artinya: Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal diakhirat) dan akan dimasukkan ke surga, yaitu engkau memberi sesuatu kepada orang yang tak pernah memberi apapun kepadamu (kikir), engkau memaafkan orang yang pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tak pernah kenal padamu". HR. Al-Hakim (Abuddin Nata, 2009: 174)

- 3) Menghilangkan kesulitan

IAIN PURWOKERTO



Artinya: Barang siapa melepaskan kesulitan orang mukmin dari kehidupannya di dunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat" (HR. Muslim).

- 4) Selamat hidup di dunia dan akhirat



Artinya : Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, maupun waktu kaya". (HR. Abu syaikh). (Abudin Nata, 2009:173-175).

Akhlahk mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa ahklak merupakan tiang berdirinya umat. Dengan kata lain apabila rusak ahklak suatu umat maka rusaklah bangsanya.

Penyair Ahmad Syauqi Bey menulis (Arifin , 2002:121)

:

Artinya : “Hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak namun jika ahklak mereka telah hilang maka bangsa itu pun lenyap pula”

:

Artinya: “Dan tidaklah mungkin suatu bangsa membangun suatu bangunan, jika ahklak mereka mengalami keruntuhan”.

Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlahknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai mulia, jika pada mereka telah hilang akhlahknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.

Syair tersebut menunjukkan bahwa ahklak dapat dijadikan tolok ukur tinggi rendahnya suatu bangsa. Seseorang akan dinilai bukan karena jumlah materinya yang melimpah, ketampanan wajahnya, dan bukan pula karena jabatannya yang tinggi. Allah SWT akan menilai hamba-Nya berdasarkan tingkat ketakwaan dan amal (akhlahk baik) yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki ahklak mulia akan dihormati masyarakat. Akibatnya setiap orang

disekitarnya merasa tentram dengan keberadaannya dan orang tersebut menjadi mulia di lingkungannya.

Dengan demikian fungsi pendidikan akhlak bagi umat manusia adalah membentuk pribadi umat manusia dengan perilaku baik dalam mengarungi kehidupan didunia hingga akhir hayatnya. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada intinya tujuan akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya. Sedangkan letak ketinggian akhlak terdapat pada hati yang sejahtera (*Qalibun salim*) dan pada ketenteraman hati (*rahatul qalbi*) (M.Yatimin Abdullah, 2007:11).

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya (Ramayulis, 2002:115)

Dari pendapat di atas bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam

berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar.

Berikut ini nukilan beberapa tujuan pendidikan akhlak secara umum dalam buku karangan Chabib Toha dkk :

1. Menurut Barnawi Umary

Secara umum tujuan pendidikan akhlak meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela
- b. Supaya hubungan dengan Allah dan sesama makhluk senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

2. Menurut Prof. Dr. Hamka tujuan pendidikan akhlak adalah ingin mencapai setinggi-tinggi budi pekerti atau akhlak.

3. Menurut Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat yang baik / yang sesuai dengan ajaran islam (Chabib Toha dkk, 1999:135)

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam

masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

4. Cara – Cara Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak di sini mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara, karena baik buruk seseorang atau keluarga dapat dilihat dari perilaku kesehariannya dari kepribadiannya yang menggambarkan budi pekerti yang ada pada dirinya.

Adapun metode-metode pengajaran akhlak adalah sebagai berikut: Menurut Prof Dr. Hamka dalam buku yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama* karangan Chabib Toha dkk, bahwa metode-metode pengajaran akhlak meliputi :

a. Metode alami

Metode alami adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh

bukan melalui didikan, pengalaman atau latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimiliki secara alami. Metode ini efektif untuk menanamkan kebaikan kepada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk untuk berbuat kebaikan, tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

b. Metode mujahadah dan riadoh

Metode mujahadah atau perjuangan memang suatu metode yang awal penerapannya sangat sulit / cukup berat, akan tetapi jika dimulai dengan sungguh-sungguh akan menjadi kebiasaan. Dengan metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik yang tentunya dilakukan secara kontinyu pada anak.

c. Metode teladan

Maksud dari metode teladan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengan anak. Oleh karena itu anak perlu dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang memiliki budi pekerti yang luhur. Akhlak atau budi pekerti tidak mungkin terwujud tanpa melalui proses pembinaan pada seseorang. Hal yang dapat memberikan perubahan pribadi seseorang di antaranya adalah pengaruh lingkungan bagi seorang anak. Sudah barang tentu yang pertama kali atau berpengaruh pada kepribadian adalah pengaruh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama. Begitu pula anak akan memiliki budi pekerti yang baik apabila lingkungan keluarganya menanamkan akhlak yang baik, setidaknya akan mengikuti ucapan atau perilaku orang tua (keluarga). Menanamkan sopan santun memerlukan pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Abudin Nata, 2009:165)

Adapun metode – metode lain yang mungkin digunakan dalam upaya pembinaan akhlak yaitu :

1. Metode tidak langsung yaitu cara tertentu yang bersifat pencegahan, penekanan terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan akhlak.

diantara metode tidak langsung adalah sebagai berikut :

- a. Koreksi dan pengawasan

Mengingat bahwa manusia bersifat tidak sempurna maka terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada. Dengan demikian koreksi dan pengawasan sangat perlu untuk menghindari kesalahan yang lebih fatal.

- b. Larangan

Metode ini digunakan untuk menghentikan perbuatan yang ternyata menyimpang dari nilai-nilai kebenaran.

- c. Hukuman dan sejenisnya

Apabila pengawasan dan pemberian larangan telah dilakukan akan tetapi masih belum menghasilkan tabiat yang baik, maka mulailah dengan memberikan hukuman. Namun hukuman yang dilakukan tidak semuanya harus berupa hukuman terhadap fisik. Yang terpenting adalah dapat menimbulkan rasa jera dan disertai dengan tidak mau lagi untuk mengulang perbuatan kurang baik yang telah dilakukan.

2. Metode Pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Pribadi manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat, sebaliknya bila manusia membiasakan dirinya dengan cara yang bertingkah laku yang mulia maka ia dapat membentuk pribadi yang mulia. (Abudin Nata, 2009:164)

Oleh karena itu maka kebiasaan – kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak – anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik.

IAIN PURWOKERTO

3. Metode latihan

Pendidikan akhlak terhadap anak dilakukan dengan memanfaatkan kecerdasan si anak. Untuk anak-anak umur Taman Kanak-kanak (3-5 tahun), perkembangan kecerdasannya belum sampai kepada kemampuan menangkap hal yang maknawi (abstrak), maka pendidikan akhlak pada umur tersebut menurut Zakiah Daradjat dengan latihan, pembiasaan dan percontohan. Pembinaan akhlak pada usia ini

diperlukan dan dibutuhkan perhatian, misalnya ketika si anak mulai suka bermain dengan teman sebayanya, seyogyanya ia dilatih untuk suka meminjamkan mainannya kepada temannya ketika bermain.

4. Metode pemberian petunjuk dan nasehat

Pembinaan akhlak pada usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) sudah dapat dilakukan secara langsung melalui petunjuk dan nasihat yang sederhana yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan daya pikirnya. Dalam hal ini dapat digunakan syair dengan lagu yang menarik (Zakiyah Daradjat, 2003 : 66)

Pembinaan akhlak pada usia ini dapat pula memanfaatkan bakat, naluri dan kecerdasan anak, misalnya suka meniru, melakukan identifikasi terhadap kata-kata perbuatan, gerakan dan sikap diam pada orang-orang yang sering berhubungan dengan mereka. Pembinaan akhlak pada usia sekolah dasar ini masih tetap menekankan pada latihan, kebiasaan, dan percontohan.

Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara memberikan keteladanan. Dalam pembinaan akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan akan tetapi memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan yang baik. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya *Ethika (ilmu Akhlak)* menyebutkan cara yang ditempuh dalam membina akhlak yaitu:

1. Meluaskan wawasan berpikir
2. Berkawan dengan orang yang terpilih
3. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan orang yang berpikir luar biasa
4. Memberi dorongan untuk berbuat baik bagi masyarakat umum
5. Membiasakan diri melakukan perbuatan baik.



BAB III

GAMBARAN UMUM ORANG TUA SISWA DAN MI ROBITHOTUT TALAMIDZ DESA GUMELAR LOR

A. Gambaran Umum Orang Tua Siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor

Orang tua siswa dari seluruh siswa tidak hanya berasal dari Desa gumelar Lor saja. Wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor juga berasal dari tiga desa tetangga yang meliputi desa Gumelar Kidul, Kradenan dan Kamulyan. Namun yang paling mendominasi adalah para wali murid atau orang tua yang bertempat tinggal di Desa Gumelar Lor.

Para orang tua siswa merupakan mayoritas beragama Islam. Di desa Gumelar Lor terdapat sebuah pondok pesantren. Kenyataan ini tentunya akan sangat mendukung proses pendidikan yang ditanamkan dengan arah peningkatan pendidikan nilai-nilai akhlak.

Secara keseluruhan orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor berjumlah 166 orang.

B. Keadaan Orang Tua

1. Keadaan orang tua siswa menurut pekerjaan

Keadaan orang tua ditinjau dari jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Daftar pekerjaan orang tua siswa

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Tani	39
2	Buruh	71
3	Dagang	18

4	PNS	1
5	Karyawan	10
6	Wiraswasta	27
Jumlah		166

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai buruh dan tani. Dengan kondisi yang demikian dapat kita ambil kesimpulan pula bahwa dari sekian banyak wali murid yang ada mereka hidup dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Semua dijalankan untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam memberi nafkah dan untuk memperoleh biaya untuk pendidikan anak-anaknya.

2. Keadaan pendidikan orang tua

a. Pendidikan formal

Dari hasil informasi yang penulis peroleh, pendidikan Orang tua Wali siswa pada MI Robithotut talamidz Gumelar Lor dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

IAIN PURWOKERTO

Tabel. III

Pendidikan Umum Orang Tua Siswa

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	130
2	SMP / SLTP	21
3	SMK / SMK	29
4	DI	1
5	DII	-
6	DIII	-
7	Sarjana (S I)	4
Jumlah		185

(Sumber dokumen MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor)

b. Kegiatan pendidikan non formal

Kegiatan pendidikan non formal yang bersifat keagamaan dapat dikatakan sudah cukup maju. Karena terdiri dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Adapun kegiatan keagamaan yang sudah berjalan secara rutin meliputi :

- 1) Pengajian rutin Tahlil bapak-bapak setiap malam jum'at

Kegiatan rutin tahlil ini dilaksanakan dimasing-masing lingkungan Rukun tangga (RT). Setelah selesai melaksanakan tahlil biasanya para jama'ah tahlil mendapat siraman rohani dari salah satu ulama setempat.

- 2) Pengajian rutin Rabo Kliwon

Dalam kegiatan Rabu kliwon jama'ah mengikuti kegiatan pendalaman materi tajwid, pembacaan al Barzanji, dan diakhir rangkaian kegiatan biasanya diisi dengan ceramah santapan rohani. Selain itu, pada kegiatan tersebut para jama'ah beresama sama melakukan tanya jawab keagamaan atau membahas masalah faktual yang berkaitan dengan agama dengan bimbingan dari ulama setempat.

- 3) Kegiatan pengajian Kuliah Subuh.

Kegiatan kuliah subuh dilaksanakan di Masjid Nahdlaotul Ummah setelah selesai melaksanakan sholat subuh. Kegiatan tersebut diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Bidang keagamaan yang dibahas adalah mengkaji ayat-ayat Alqur'an.

- 4) Pengajian Rutin Yasinan Ibu-ibu

Kegiatan ini diikuti oleh oleh para ibu Muslimat pada masing masing RW. Bidang keagamaan yang dilaksanakan meliputi pembacaan al Barzanji, Yasin, Tahlil, dan untuk acara inti diisi dengan ceramah agama.

C. Gambaran Umum MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor

1. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak berada. MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Tambak terletak di tempat yang strategis untuk pelaksanaan pendidikan karena jauh dari kebisingan dan terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, cukup mudah dijangkau dari segala arah dengan sarana transportasi. Kondisi di sekitarnya juga sangat mendukung untuk kegiatan belajar dengan situasi yang tenang, aman dan nyaman. Adapun batas-batas wilayah MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor adalah :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Mushora
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan pemukiman warga
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan utama desa
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemukiman warga (Hasil Observasi di MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor, 25 Maret 2010).

2. Sejarah singkat MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor

Sejarah singkat berdirinya MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor yaitu berawal pada tahun 1954 sampai dengan tahun 1971 merupakan tempat Madrasah Diniyah yaitu sebagai tempat anak-anak desa Gumelar Lor

menimba ilmu agama. Dan pada tahun 1971 sampai dengan sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan status :

- a. Tahun 1971 – 1978 Izin Operasional SK Nomor 323/III b/75
- b. Tahun 1978 – 1993 Terdaftar SK Nomor : LK/3.c/2016/Pgm.MI/1978
- c. Tahun 1993 – 2002 diakui SK Nomor : MK.19/5.a/Pgm/MIS/015/1993
- d. Tahun 2002 – 2006 Disamakan SK Nomor : A./MK/MI/12/2002
- e. Tahun 2006 – sekarang terakreditasi B SK Nomor : KW.11.4/ 4/ PP.03.2/ 632.2.45/ 2006

3. Visi dan Misi MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor

a. Visi

MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor berusaha mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : “Unggul dalam prestasi, trampil, berakhlak mulia, dan Islami”.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa agar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, agar memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik
- 2) Membimbing dan melatih siswa untuk giat beribadah agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia
- 3) Berperan aktif dalam membentuk manusia yang intelek dan islami

- 4) Mengadakan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- 5). Menjalin kerjasama yang baik antar SDN dan MI yang ada pada wilayah dalam lingkungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juni 2010).

4. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru di MI Robithotut Talamidz Gumelar lor berbeda tingkat pendidikannya. Namun demikian dengan segala keterbatasannya dan kelebihanannya tetap berusaha bekerja dengan baik dan optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru MI Robithotut Talamidz Gumelar lor berjumlah 9 (Sembilan) termasuk kepala sekolah (Wawancara Dengan kepala Sekolah Pada Tanggal, 29 Juli 2010). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Daftar Guru MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor
Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Nama	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Maulida, S.Pd.I	Bms, 19-03-1979	S.1 2004	Ka Mad & Guru PAI kls V & VI
2.	Marwiyah	Bms, 08-03-1981	D II 2002	Guru kelas VI
3.	Umi Khomsah	Bms, 18-02-1983	D II 2003	Guru kelas V
4.	Susi Haryani	Bms, 13-06-1981	S.1 2009	Guru kelas IV
5.	Aris sabani	Bms, 10-04-1967	S.1 1997	Guru kelas III
6.	Fajar Samsi	Bms, 23-11-1985	D II 2006	Guru kelas II
7.	Zaedun Faozi	Bms, 07-10-1985	SMA 2003	Guru kelas VI

(Sumber Data Monografi MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor)

Keadaan siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor di akhir tahun ini terus meningkat siswanya, lebih banyak di banding sekolah yang lain di desa Gumelar Lor. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel V

Data siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor
Dari tahun 2004-2005 s.d 2008-2009

Kelas	JUMLAH SISWA PER TAHUN PELAJARAN			
	2005-2006	2006-2007	2007-2008	2008 - 2009
I	35	32	45	21
II	26	35	34	43
III	33	23	30	34
IV	31	36	24	30
V	31	28	35	22
VI	30	33	29	36
JUMLAH	186	187	197	186

(Sumber Data Statistik MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor)

D. Usaha-usaha orang tua dalam pembinaan akhlak

Usaha-usaha orang tua yang dilakukan dalam upaya untuk membina akhlak anaknya antara lain :

1. Memberikan contoh langsung kepada anak

Anak memerlukan contoh dari orang tuanya. Contoh yang langsung dari orang tuanya akan lebih berbekas dari pada nasehat-nasehat yang diberikan. Dengan contoh langsung dari orang tuanya, anak lebih akan lebih paham dengan yang yang semestinya dilaksanakan. Misalnya, Pembiasaan sholat dengan tepat waktu. Jika anak sudah terbiasa dengan melaksanakan sholat dengan tepat waktu maka anak dengan sendirinya akan terbiasa melaksanakan sholat tanpa disuruh-suruh ataupun diperintah terlebih dahulu. Begitu juga pemberian contoh perbuatan yang baik lainnya. Melalui contoh langsung dari orang tuanya yang berupa tindakan atau perbuatan nyata anak akan cepat tahu dan mudah untuk menirunya. Setelah itu contoh – contoh yang diberikan oleh orang tuanya akan menjadi kebiasaan bagi anak dalam

bertingkah laku dalam, sehari-hari. (wawancara dengan Bapak Dul Khamid, 24 Juni 2010)

2. Memberikan nasehat dan penjelasan kepada anak

Memberikan nasehat dan penjelasan merupakan langkah yang tepat untuk digunakan dalam membina akhlak anak. Karena dengan nasehat dan penjelasan kepada anak dapat mengurangi penyimpangan nilai-nilai norma. Pemberian nasehat diberikan tidak hanya karena anak telah melakukan perbuatan yang tidak baik, tetapi pemberian nasehat dan penjelasan diberikan untuk menanamkan hal-hal baik yang kepada anak sejak dini. Dengan cara ini anak akan mudah untuk dilakukan pembinaan akhlaknya. (wawancara dengan Bapak Ach. Marfu' 25 Juni 2010)

3. Melakukan pengawasan terhadap anak.

Orang tua sedapat mungkin memberikan pengawasan terhadap anaknya dalam bergaul. Dalam hal ini pengawasan orang tua meliputi lingkungan dimana anaknya bergaul dan dengan siapa anak bergaul. Apabila lingkungan bergaul anak baik maka anak akan terpengaruh pada hal-hal yang baik pula. Begitu sebaliknya jika lingkungan bergaul anak merupakan lingkungan yang kurang baik maka anak akan terpengaruh pada hal-hal yang kurang baik pula. Selain lingkungan, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian anak yaitu teman bergaulnya. Jika dalam kehidupan sehari – hari anak terbiasa bergaul dengan anak yang berperilaku kurang baik maka lambat laun kepribadian anak akan terpengaruh dan bisa jadi ikut pula melakukan hal yang kurang baik. Maka dari itu orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap anak agar orang tua selalu mengetahui

lebih awal jika terjadi pengaruh yang kurang baik atas pribadi anaknya.
(wawancara dengan Bapak Rohmat, 25 Juni 2010).

Pengawasan kepada anak juga perlu dilakukan orang tua mengenai tayangan televisi yang sepantasnya ditonton anak. Dalam hal ini, orang tua perlu selektif dengan acara televisi yang ditontonan anak. (wawancara dengan Bapak Turiman, 25 Juni 2010).

4. Memberikan waktu luang bersama keluarga.

Memberikan perhatian terhadap anak dalam keluarga merupakan salah satu tugas utama orang tua. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan waktu luang dengan keluarga. Kedekatan bersama anggota keluarga dapat dijadikan sarana untuk memberikan pembinaan akhlak anak.

Menyediakan waktu yang lebih dengan anggota dalam keluarga dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembinaan dan pembiasaan kepada anak. Misalnya mengajak anak berdo'a bersama, menyisipkan pendidikan agama disela-sela waktu berkumpul bersama anggota keluarga. (wawancara dengan Bapak Aris Sabani, 25 Juni 2010).

Demikian beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam upaya melakukan pembinaan akhlak anaknya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Proses pembinaan akhlak merupakan berbagai upaya atau usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam diri manusia dari sesuatu yang telah baik untuk dikembangkan lagi. Tujuan pembinaan akhlak yaitu untuk melahirkan pribadi manusia yang berakhlak mulia. Tentunya akhlak yang mulia akan terwujud dalam diri seseorang apabila hidup dilingkungan yang baik. Akhlak yang mulia bukan sekedar sopan santun yang sering ditampilkan dalam perilaku lahiriah, akan tetapi akhlak yang mulia adalah akhlak yang baik yang merupakan cerminan diri seorang hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, Akhlak mulia merupakan realisasi bentuk kimanan dan keislaman manusia secara utuh. Akhlak merupakan bentuk perilaku pada diri manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan manusia yang lain atau makhluk Allah yang lain.

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh menyangkut keselamatan anggota keluarganya baik dunia maupun diakhirat kelak. Maka dari itu orang tua harus bisa mendidik agar anggota keluarganya agar tetap berpijak pada jalan yang benar sesuai dengan nilai – nilai agama.

Berikut ini penulis sajikan tabel-tabel mengenai peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lol Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam pembinaan akhlak anak.

Tabel VII

Sikap Bapak/Ibu dalam mengajari anak ketika berbicara dengan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. bertutur kata dengan baik	26	78,79 %
2	b. menggunakan bahasa campuran	6	18,18 %
3	c. sesuai keinginan anak	1	3,03 %
4	d. tidak mengajari	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Tutur kata yang baik merupakan salah satu sikap sopan santun yang harus dimiliki anak kepada orang yang lebih tua dan orang lain, terlebih berbicara dengan orang tua. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua siswa mengajari anak dengan berbicara dengan baik. Kondisi lingkungan keluarga yang selalu tercipta kondisi berkomunikasi dengan bahasa yang sopan/baik yang sekaligus dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari bersama anak, maka anak akan terlatih dari kecil sehingga terbiasa bertutur kata yang baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Tabel VIII

Bapak/Ibu dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam mengajarkan akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	24	72,73%
2	b. sering	8	24,24%
3	c. kadang-kadang	0	0%
4	d. tidak pernah	1	3,03%
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel diatas dapat dinilai bahwa sebagian besar para orang tua siswa MI Robithotut Talamidz memiliki tugas yang sama. Yaitu memberikan bimbingan dalam mengajarkan akhlak kepada dimiliki anak. Orang tua memberi bimbingan kepada anak agar anak dapat membedakan akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk. Dengan cara tersebut anak diharapkan dapat menentukan sendiri mana yang semestinya dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Tabel IX

Kondisi keluarga Bapak/Ibu dalam proses pembentukan akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	24	72,73%
2	b. sering	8	24,24%
3	c. kadang-kadang	0	0%
4	d. tidak pernah	1	3,03%
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor mendukung proses perbaikan akhlak anak dilingkungan keluarga. Para orang tua siswa selalu berusaha menciptakan kondisi keluarga yang turut membentuk akhlak anak menjadi lebih baik.

Terkait dengan peran serta orang tua siswa dalam melakukan pembinaan akhlak anak, ternyata orang tua siswa juga mengajarkan pada setiap anggota keluarganya untuk saling hormat-menghormati. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel X

Bapak/Ibu dalam mengajari anggota keluarga untuk saling hormat-menghormati

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	20	60,61%
2	b. sering	4	12,12 %
3	c. kadang-kadang	9	27,27 %
4	d. tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Mempunyai keluarga yang harmonis merupakan harapan setiap manusia manakala membangun sebuah rumah tangga. Suasana harmonis ini perlu diwujudkan dengan menciptakan rasa menghormati diantara anggota keluarga. Dengan kata lain, yang muda bersikap hormat kepada yang lebih tua begitu juga sebaliknya. Jika kondisi ini terwujud maka nilai akhlak yang baik cepat tertanam pada masing-masing anggota keluarga.

Table XI

Sikap Bapak/Ibu ketika mengetahui anak melakukan kesalahan dengan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. menyuruh minta maaf	8	24,24 %

2	b. memberi hukuman	9	27,27 %
3	c. mendamaikan	12	36,36 %
4	d. dibiarkan saja	4	12,12 %
	Jumlah	33	100 %

Orang tua yang mengetahui anaknya berbuat salah memberi respon yang berbeda-beda. Ada yang langsung menyuruh meminta maaf dan atau menghukum anaknya. Sebagian besar dari orang tua siswa berusaha mendamaikan anaknya dengan orang lain yang telah berselisih dan kurang memperhatikan pentingnya meminta maaf yang semestinya didahulukan.

Tabel XII
Bapak / Ibu menekankan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu kepada anak (*misalnya: disiplin melaksanakan shalat lima waktu*)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	18	54,55 %
2	b. sering	3	9,09 %
3	c. kadang-kadang	12	36,36 %
4	d. tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Aturan aturan dalam lingkungan keluarga memang perlu diberlakukan bagi setiap anggota keluarga termasuk aturan yang harus dilakukan oleh anak. Pemberlakuan aturan-aturan tersebut perlu dibarengi dengan penekanan sikap disiplin. Sebagai orang tua yang merasa memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan atas amanat yang diberikan oleh Allah SWT, akan memperhatikan bagaimana penanaman shalat bagi anak-anaknya. Dari hasil angket yang telah penulis bagikan kepada

responden menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang kurang menekankan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu kepada anak dalam hal shalat.

Tabel XIII

Arahan Bapak / Ibu kepada anak untuk memilih teman bergaul yang baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	7	21,21 %
2	b. sering	8	24,24 %
3	c. kadang-kadang	18	54,55 %
4	d. tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100%

Anak adalah manusia yang belum dewasa yang perlu bantuan orang lain untuk mencapai dewasa. Pendewasaan tersebut perlu dilakukan dengan bertahap dan pendampingan dari orang tuanya. Diperlukan perhatian dalam masalah pergaulan anak. Dalam hal ini arahan dari orang tua kepada anak untuk memilih teman bergaul yang baik perlu diberikan agar anak tidak salah dalam memilih teman. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kadang-kadang dalam memberi arahan kepada anak untuk memilih teman bergaul yang baik.

Dalam pergaulan sehari-hari dengan teman, anak akan terpengaruh. Pengaruh yang muncul bisa berupa pengaruh baik dan sebaliknya, yaitu pengaruh yang tidak baik. Pengaruh-pengaruh yang diakibatkan adanya hubungan dalam pergaulan di lingkungan masyarakat ini akan terbawa sampai dilingkungan keluarga. Untuk itu orang tua perlu

tanggap dengan adanya perubahan perilaku yang muncul pada diri anak karena pengaruh teman bermain. maka dari itu orang tua perlu memberi arahan kepada anak dalam memilih teman bergaul.

Tabel XIV

Sikap Bapak / Ibu dalam mengajarkan agama pada anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. diajari sendiri	29	87,88 %
2	b. oleh guru ngajinya	3	9,09 %
3	c. guru disekolah	1	3,03 %
4	d. dibiarkan saja	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengajaran nilai-nilai agama bagi anak-anaknya dianggap sangat penting sebagai awal pembentukan akhlak yang baik. Dengan nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh anak para orang tua berharap anak-anaknya memiliki kecakapan budi dimasa dewasa nantinya. Setidaknya dengan agama yang anak-anak peroleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbuatan yang semestinya dilakukan, antara yang baik dan buruk. Pendidikan agama merupakan pondasi bagi pribadi manusia menuju kesempurnaan budi hidup didunia.

Tabel XV

Cara yang dilakukan Bapak/Ibu dalam melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
----	--------------------	-----------	------------

1	a. mengajak shalat berjama'ah bersama	27	81,82 %
2	b. memberi contoh shalat dengan tepat waktu	5	15,15 %
3	c. mengingatkan untuk segera shalat	1	3,03 %
4	d. membiarkan saja	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan orang tua siswa dalam melatih anaknya agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur sudah baik. Yaitu dengan mengajak shalat berjama'ah bersama. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua shalat fardhu dilakukan dengan berjama'ah. Berjama'ahnya pun tidak selalu dilakukan dirumah, akan tetapi sebagian orang tua siswa mengajak berjama'ah di mushala terdekat.

Tabel XVI
Tindakan yang Bapak / Ibu lakukan ketika mengetahui anak meninggalkan shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. memberi hukuman	18	54,55 %
2	b. memberi teguran	3	9,09 %
3	c. menasehati	12	36,36 %
4	d. membiarkan saja	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan memperhatikan diwajibkannya melaksanakan shalat, para orang tua perlu melatih anak dalam melaksanakan shalat. Orang tua perlu memberikan

hukuman jika anak tidak melakukan shalat. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak orang tua memberi hukuman kepada anaknya jika tidak melaksanakan shalat.

Tabel XVII

Sikap Bapak/Ibu dalam menciptakan kondisi kehidupan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. sangat harmonis	22	66,67 %
2	b. cukup harmonis	3	9,09 %
3	c. kurang harmonis	8	24,24 %
4	d. tidak harmonis	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Kondisi lingkungan keluarga yang tenang akan membentuk pribadi anak yang percaya diri. Dari suasana rumah yang tenang akan melahirkan kepribadian anak yang stabil dan khusus. Dari tabel diatas dapat di kesimpulan bahwa orang tua siswa sebagian besar selalu menciptakan suasana yang sangat harmonis dalam lingkungan keluarganya.

Peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak agar anak mampu melakukan amal saleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVIII

Pendapat Bapak/Ibu dalam memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. wajib dilakukan	31	93,94 %
2	b. bukan suatu kewajiban	2	6,06 %

3	c. tidak perlu contoh dari orang tua	0	0 %
4	d. sama sekali bukan kewajiban orang tua	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Orang tua perlu menjadi figur utama dalam rumah tangga. Sedapat mungkin orang tua bisa menjadi figur teladan bagi anak-anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dengan melihat tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hampir seluruh orang tua siswa menganggap memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak wajib dilakukan.

Tabel XIX
Langkah manakah yang selama ini Bapak/Ibu lakukan ketika memberi contoh kepada anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu memberi contoh disertai praktek langsung	21	63,64 %
2	b. membericontoh tanpa disertai praktek langsung	5	15,15 %
3	c. cukup dengan memberi penjelasan	7	21,21%
4	d. yang penting anak melakukan	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua siswa selalu memberikan contoh disertai praktek langsung ketika memberikan contoh kepada anak, bukan hanya dengan ucapan saja. Karena

keteladanan yang diberikan orang tua dengan contoh langsung akan lebih meresap kedalam jiwa anak dibanding dengan perintah saja.

Tabel XX
Bapak/Ibu dalam mengajari anak untuk menjaga kebersihan / senantiasa melaksanakan hidup bersih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	31	93,94 %
2	b. sering	1	3,03 %
3	c. kadang-kadang	1	3,03 %
4	d. tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Islam memerintahkan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Selain itu dengan hidup bersih kita akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Dengan membiasakan anak sejak kecil untuk menjaga kebersihan maka sudah melatih anak untuk hidup sehat. Dari tabel diatas maka peneliti menyimpulkan hampir seluruh orang tua selalu membiasakan anaknya untuk menjaga kebersihan atau senantiasa melaksanakan hidup bersih.

Tabel XXI
Bapak/Ibu dalam mengajari dan membiasakan anak untuk bersikap jujur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	31	93,94 %
2	b. sering	2	6,06 %
3	c. kadang-kadang	0	0 %
4	d. tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Orang tua hendaknya memberi contoh kepada anaknya dengan berbuat jujur dengan siapapun. Dengan memberi contoh berbuat jujur kepada anak sejak kecil maka anak akan mencontoh dan terbiasa berbuat jujur dengan siapa pun. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh orang tua selalu memberi contoh kepada anaknya untuk berbuat jujur.

Tabel XXII
Sikap atau perilaku yang Bapak/Ibu lakukan dilingkungan keluarga dalam mempengaruhi pembentukan akhlak anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. sangat mempengaruhi	27	81,82 %
2	b. mempengaruhi	3	9,09 %
3	c. kurang mempengaruhi	3	9,09 %
4	d. tidak mempengaruhi	0	0 %
Jumlah		33	100 %

Berdasar tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap dan perilaku yang orang tua lakukan di rumah sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Orang tua sebagai figur dalam keluarga perlu memberi contoh sikap dan perilaku dalam sehari-hari dilingkungan keluarga. Contoh dari orang tua yang diperoleh anak akan turut membentuk pribadi anak.

Tabel XXIII

Hubungan anggota keluarga Bapak/Ibu dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. sangat akrab	6	18,18 %
2	b. cukup akrab	24	72,73 %
3	c. kurang akrab	3	9,09 %
4	d. tidak akrab	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa MI Robithotut talamidz Gumelar Lor menjalin hubungan yang cukup akrab diantara anggota keluarganya. Dimana keakraban diantara anggota keluarga akan berpengaruh pada proses pembentukan akhlak anak. Karena bagaimanapun juga akhlak anak sangat dipengaruhi hubungan dalam keluarganya.

Tabel XXIV

Sikap Bapak/Ibu dalam mengawasi anak dalam bergaul

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. selalu	29	87,88 %
2	b. sering	3	9,09 %
3	c. kadang-kadang	1	3,03 %
4	d. tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Orang tua perlu menyelami dunia si anak. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk menemani dan mendampingi anak saat bermain, serta memahami kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak saat bermain. Orang tua perlu mengetahui kemana anak hendak pergi, dengan tujuan apa

dan dengan siapa anak bergaul. Hal ini sangat penting dilakukan oleh orang tua terkait dengan pengawasan anak dalam bergaul. Anak perlu untuk mencoba hal baru yang belum pernah ia lakukan. Peran orang tua disini adalah memberikan pengawasan bilamana anak melakukan hal baru yang mungkin akan membahayakan diri anak. Tabel diatas menunjukkan kebanyakan orang tua selalu memberi pengawasan kepada anak dalam bergaul.

Tabel XXV
Sikap anak Bapak/Ibu ketika berada dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. taat kepada orang tua	6	18,18 %
2	b. kurang patuh kepada orang tua	24	72,73 %
3	c. sering membantah	3	9,09 %
4	d. tidak patuh kepada orang tua	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Disekolah anak diajari tata cara untuk patuh kepada orang tuanya. Akan tetapi terkadang orang tua kurang waspada dalam mengantisipasi akibat buruk dari cara bergaul anak yang dilakukan diluar rumah. Kurangnya kewaspadaan orang tua dapat berakibat yang kurang baik pula bagi anak. Dari tabel diatas diketahui bahwa memberikan jawaban bagi

penulis yang ternyata sebagian besar anak kurang patuh kepada orang tua ketika anak berada dilingkungan rumah.

Tabel XXVI

Tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu ketika anak berbuat salah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. memberi nasehati	31	93,94 %
2	b. memarahi	1	3,03 %
3	c. memberi hukuman	1	3,03 %
4	d. membiarkan saja	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sudah semestinya orang tua melakukan tindakan apabila mengetahui anaknya melakukan kesalahan. Misalnya dalam memberi teguran kepada anak ketika berbuat salah, orang tua tidak perlu memberi teguran yang berlebihan kepada anak sehingga anak merasa didikte dan merasa bersalah yang berkepanjangan. Teguran yang efektif semestinya dapat membuat anak tersebut merasa kapok dan tidak lagi mengulangi perbuatan salah yang pernah dilakukan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa yang apabila mendapati anaknya berbuat kesalahan memberi respon dengan memberinya nasehat kepada anak.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada orang tua siswa terkait peran orang tua dalam upaya pembinaan akhlak anak diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peran orang tua sebagai pendidik

Tutur kata yang baik merupakan salah satu sikap sopan santun yang harus dimiliki anak kepada orang yang lebih tua dan orang lain, terlebih berbicara dengan orang tua. Kondisi lingkungan keluarga yang selalu tercipta kondisi berkomunikasi dengan baik yang sekaligus dijadikan contoh dalam bertutur kata dengan baik kehidupan sehari-hari bersama anak, akan melatih anak terbiasa bertutur kata yang baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dari angket yang penulis bagikan, 78,79% orang tua siswa bertutur kata dengan baik ketika mengajari anak berbicara dengan orang lain, 18,18% orang mengajari anak berbicara kepada orang lain dengan bahasa campuran, dan 3,03% orang tidak mengajari anak ketika berbicara dengan orang lain.

Perlunya pembinaan akhlak anak dalam lingkungan keluarga harus dibarengi dengan keikutsertaan orang tua dalam membentuk keluarga yang memiliki keluhuran akhlak. Nampaknya hal ini juga dijadikan pedoman bagi para orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Orang tua siswa menyadari betul bahwa sang anak perlu dibimbing ketika mengajarkan akhlak. Dalam memberi bimbingan kepada anaknya perlu dilakukan agar kemampuannya lebih berkembang ke arah yang

positif. Porsi yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada pada anak tersebut, agar kebutuhan akan bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Dari angket yang peneliti bagi kepada responden, 72,73% orang tua siswa selalu memberikan bimbingan terhadap akhlak anak. Sedangkan 24,24% orang tua memberikan jawaban sering memberikan bimbingan kepada anak, kadang-kadang 0%, dan yang tidak pernah memberi bimbingan sebanyak 3,03%.

Dalam upaya pembinaan akhlak anak peran orang tua dilingkungan keluarga sangat diperlukan adanya kondisi keluarga yang turut serta dalam proses pembentukan akhlak anak. Jika dilingkungan keluarga sudah terkondisikan upaya proses pembentukan akhlak anak maka dalam proses pembinaan akhlak akan lebih mudah terwujud. Dari hasil angket yang peneliti bagi kepada responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 72,73% orang tua siswa selalu mengkondisikan keluarganya dalam proses pembentukan akhlak anak. 24,24% sering, dan 3,03 % tidak pernah.

Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Namun terkadang kurang disadari betapa pentingnya pengajaran akhlak bagi anak dilingkungan keluarga. Sebagai contoh, anak perlu diajari rasa saling hormat menghormati diantara anggota keluarga. Dari hasil angket yang dibagikan kepada orang tua 60,61% selalu mengajari anak untuk saling

hormat-menghormati, 12,12% sering, 27,27% kadang-kadang, dan orang tua siswa yang tidak pernah mengajari 0%.

Sikap orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor ketika mengetahui anaknya berbuat kesalahan dengan orang lain yang menyuruh anaknya untuk segera minta maaf sebanyak 24,24%, orang tua siswa yang menghukum anaknya sebanyak 27,27%, orang tua siswa yang mendamaikan sebanyak 36,36%, dan 12,12% orang tua siswa membiarkan saja ketika mengetahui anak melakukan kesalahan dengan orang lain.

Orang tua siswa yang menekankan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, dalam hal ini terkait dengan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu selalu dilakukan oleh orang tua sebanyak 54,55%, sering dilakukan oleh sebanyak 9,09%, dan kadang-kadang dilakukan oleh orang tua siswa sebanyak 36,36%.

Pemberian arahan kepada anak dalam memilih teman bergaul sangat penting. Arahan yang diberikan adalah bagaimana selektif dalam memilih teman yang baik. Karena perilaku teman yang baik akan memberi rangsangan bagi anak untuk mengikuti perbuatan yang baik pula pada pribadi anak. Dari hasil angket yang penulis berikan kepada responden diperoleh informasi bahwa peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak dalam memilih teman bergaul yang baik selalu dilakukan oleh 21,21% orang tua siswa, yang sering melakukan

pemberian arahan untuk memilih teman yang baik 24,24%, yang kadang-kadang memberi arahan kepada anak dalam memilih teman yang baik sebanyak 54,55%, yang tidak pernah melakukan memberi arahan untuk memilih teman bergaul yang baik tidak ada.

Penanaman pengalaman beragama yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan melalui pengajaran agama sebanyak 87,88%, dengan cara diajari sendiri, yang mengajarkan agama pada anak oleh guru ngajinya sebanyak 9,09%, yang mengajarkan agama dengan cara menyerahkan beragama melalui guru disekolah sebanyak 3,03%, dan anak yang dibiarkan saja tanpa usaha dari orang tua siswa dalam mengajarkan agama kepada anak tidak ada atau 0%.

Sebagai bukti keterlibatan orang tua dalam mengajarkan agama tentunya tidak hanya berupa teori saja akan tetapi dilakukan dengan melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur. Orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor yang melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur dengan mengajak shalat berjama'ah bersama sebanyak 81,82%, yang memberi contoh shalat dengan tepat waktu sebanyak 15,15%, sedangkan yang mengingatkan untuk segera shalat sebanyak 3,03%, dan yang membiarkan saja tanpa ada usaha dalam melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur tidak ada.

Sebagian besar orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor sangat memperhatikan pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh anaknya. Orang tua siswa juga berusaha mengambil tindakan apabila mengetahui anaknya meninggalkan shalat. Sebanyak 54,55% orang tua siswa mengambil tindakan berupa pemberian hukuman, sebanyak 9,09% memberi teguran, sebanyak 36,36% memberi nasehat. Nasehat yang dimaksud dalam hal ini adalah mengingatkan untuk segera melaksanakan shalat. Sedangkan yang membiarkan saja tidak ada.

Kondisi keluarga yang tenang dan damai akan membentuk pribadi anak yang percaya diri dan tenang serta melahirkan kepribadian anak yang stabil dan khusus. Orang tua siswa yang berusaha menciptakan kondisi keluarga sangat harmonis sebanyak 66,67%, yang menciptakan kondisi keluarga cukup harmonis sebanyak 9,09%, dan yang menciptakan kondisi keluarga kurang harmonis sebanyak 24,24%, sedangkan yang tidak berusaha menciptakan lingkungan keluarga harmonis 0%.

2. Peran orang tua sebagai tauladan

Peran orang tua sebagai tauladan bagi anaknya merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Akan tetapi pemahaman ini tidak dimiliki oleh orang tua siswa MI Robithotut Talamidz desa Gumelar Lor. Yang berpendapat bahwa memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak wajib dilakukan oleh orang tua sebanyak 93,94%, dan 6,06% orang

tua berpendapat bahwa memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak bukan suatu kewajiban.

Langkah yang dilakukan oleh orang tua dalam memberi contoh berbeda-beda. Sebanyak 63,64% orang tua siswa selalu memberi contoh dengan praktek langsung, 15,15% orang tua siswa memberi contoh tanpa disertai praktek langsung, 12,21% orang tua siswa lainya cukup dengan ucapan saja.

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Untuk itu orang tua memerintahkan anaknya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Orang tua siswa yang selalu mengajari anak untuk hidup bersih sebanyak 93,94%, sedangkan orang tua siswa yang sering dan kadang-kadang sebanyak 3,03%.

Orang tua merupakan figur bagi anak. Segala sikap dan perilakunya dijadikan contoh bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah masalah kejujuran. Orang tua yang selalu mengajari dan membiasakan anak untuk bersikap jujur sebanyak 93,94%, selebihnya sebanyak 6,06% orang tua siswa sering mempraktekan kejujuran dihadapan anak.

Sikap dan perilaku yang orang tua lakukan di rumah sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Sikap dan perilaku turut mempengaruhi pembentukan akhlak anak sesuai dengan yang dilakukan orang tuanya. Dari angket yang peneliti bagi, 81,82% orang tua siswa

sikap dan perilaku yang orang tua lakukan di rumah sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak, 9,09% orang tua siswa menjawab sikap dan perilaku yang orang tua lakukan di rumah berpengaruh pada pembentukan akhlak anak, dan 9,09% orang tua siswa menjawab sikap dan perilaku yang orang tua lakukan di rumah kurang mempengaruhi pembentukan akhlak anak.

3. Peran orang tua sebagai pelindung

Sebagai pelindung keluarga, orang tua seyogyanya dapat mengkondisikan keluarga yang tenang dan menciptakan suasana rumah yang membuat betah anggota keluarganya untuk tinggal. Dengan demikian hubungan antar anggota keluarga terjadi hubungan yang akrab. Dari hasil jawaban angket yang diberikan orang tua siswa kepada peneliti diperoleh informasi bahwa sebanyak 18,18% orang tua berpendapat diantara anggota keluarganya terjalin hubungan yang sangat akrab, hubungan cukup akrab sebanyak 72,73%, dan kurang akrab sebanyak 9,09%.

Orang tua tidak boleh lengah dalam melakukan pengawasan terhadap anak dalam bergaul. Diperlukan rasa saling percaya dan mempercayai antara anak dan orang tua. Dari hasil angket yang peneliti bagikan kepada orang tua siswa dapat diketahui orang tua yang selalu memberi pengawasan terhadap anaknya dalam bergaul sebanyak 87,88%, yang sering sebanyak 9,09%, yang kadang-kadang mengawasi

anaknyanya dalam bergaul sebanyak 3,03%, dan yang tidak pernah mengawasi anak dalam bergaul 0%.

Orang tua perlu memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing anak. Ada anak yang patuh dan ada pula anak yang kurang patuh kepada orang tuanya. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana orang tua mendidik, melatih, dan memberi contoh. Pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tuanya dikatakan berhasil apabila pribadi anak terbentuk menjadi anak yang berakhlak baik dalam hidup sehari-hari. Baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dari jawaban angket yang peneliti peroleh, sebanyak 18,18% orang tua siswa menilai sikap anak ketika dirumah patuh kepada orang tua, 72,73% orang tua siswa menilai sikap anak ketika berada dirumah kurang patuh kepada orang tua, 9,09% orang tua siswa menilai sikap anak ketika dirumah sering membantah, dan yang menilai sikap anak ketika dirumah tidak patuh kepada orang tua tidak ada.

Mengambil suatu tindakan atas perbuatan salah yang dilakukan oleh anak sangat perlu dilakukan . Tetapi tindakan tersebut tidak perlu berlebihan. Misalnya dengan memberi teguran.

Tindakan orang tua siswa ketika anaknya berbuat salah dengan cara memberi nasehat dilakukan oleh sebanyak 93,94%, orang tua siswa, yang memarahi dan memberi hukuman kepada anak jika ber buat

salah dilakukan oleh masing-masing sebanyak 3,03%, sedangkan orang tua siswa yang membiarkan saja tidak ada atau 0%.

Berdasar hasil angket yang dibagikan kepada orang tua siswa terkait peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam pembinaan akhlak anaknya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel XXVII

No	Peran orang tua	Klasifikasi jawaban			
		B	C	KB	TB
Peran orang tua sebagai pendidik					
1	Sikap Bapak/Ibu dalam mengajari anak ketika berbicara dengan orang lain	√			
2	Bapak/Ibu dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam mengajarkan akhlak	√			
3	Kondisi keluarga Bapak/Ibu dalam proses pembentukan akhlak	√			
4	Bapak/Ibu dalam mengajari anggota keluarga untuk saling hormat-menghormati	√			
5	Sikap Bapak/Ibu ketika mengetahui anak melakukan kesalahan dengan orang lain		√		
6	Bapak/Ibu menekankan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu kepada anak (misalnya: disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu)	√			
7	Arahan Bapak/Ibu kepada anak untuk memilih teman bergaul yang baik		√		

- 8 Sikap Bapak/Ibu dalam mengajarkan agama pada anak ✓
- 9 Cara yang dilakukan Bapak/Ibu dalam melatih anak agar terbiasa melaksanakan shalat dengan teratur ✓
- 10 Tindakan yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui anak meninggalkan shalat ✓
- 11 Sikap Bapak/Ibu dalam menciptakan kondisi kehidupan keluarga ✓

Peran orang tua sebagai tauladan

- 12 Pendapat Bapak/Ibu, memberi contoh melakukan amal saleh kepada anak ✓
- 13 Langkah yang selama ini Bapak/Ibu lakukan ketika memberi contoh kepada anak ✓
- 14 Bapak/Ibu dalam mengajari anak untuk menjaga kebersihan/ senantiasa melaksanakan hidup bersih ✓
- 15 Bapak/Ibu dalam mengajari dan membiasakan anak untuk bersikap jujur ✓
- 16 Sikap atau perilaku yang Bapak/Ibu lakukan ✓

dilingkungan keluarga dalam mempengaruhi pembentukan akhlak anak

IAIN PURWOKERTO

Orang tua sebagai pelindung

- 17 Hubungan anggota keluarga Bapak / Ibu dirumah ✓
- 18 Sikap Bapak / Ibu dalam mengawasi anak dalam bergaul ✓
- 19 Sikap anak Bapak / Ibu ketika berada dirumah ✓
- 20 Tindakan yang dilakukan bapak/Ibu ketika anak berbuat salah ✓

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang Baik

T = Tidak baik

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab I, Angka prosentase yang penulis peroleh kemudian di analisis dengan menggunakan kategori-kategori berikut ini :

Baik = 76 % - 100 %

Cukup = 56 % - 75 %

Kurang Baik = 40 % - 55 %

Tidak Baik = 0 % - 39 %

Kemudian peneliti kategorikan masing-masing peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anaknya sesuai dengan hasil yang telah peneliti dapatkan. Setiap jawaban angket yang diberikan oleh responden masing-masing jawaban a, b, c, dan d memiliki bobot yang berbeda. Untuk jawaban “a” diberi skor 4, jawaban “b” diberi skor 3, jawaban “c” diberi skor 2, dan jawaban “d” diberi skor 1. Untuk lebih mudah memahami kategori masing-masing peran orang tua, dapat diketahui dari penjelasan berikut ini:

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan terkait dengan peran orang tua sebagai pendidik yang terdapat pada angket soal nomor 1 sampai dengan nomor 11 secara keseluruhan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Skor perolehan jawaban “a” sebanyak $223 \times 4 = 892$

Skor perolehan jawaban “b” sebanyak $60 \times 3 = 180$

Skor perolehan jawaban “c” sebanyak $74 \times 2 = 148$

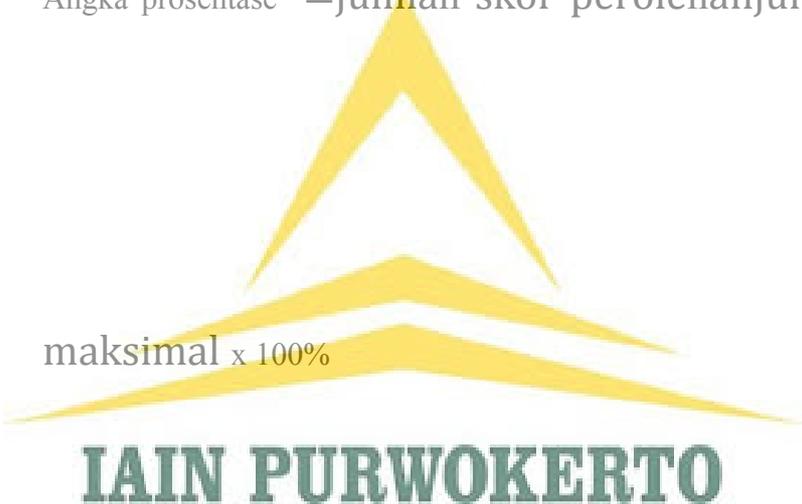
Skor perolehan jawaban “d” sebanyak $6 \times 1 = 6$

Jumlah skor perolehan adalah 1226.

Jumlah skor maksimal $33 \times 4 \times 11 = 1452$

Angka prosentase = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor}}$

$\frac{\text{maksimal}}{\text{maksimal}} \times 100\%$



IAIN PURWOKERTO

$$= \frac{1226}{1452} \times 100\%$$

$$= 84,43\%$$

Angka prosentase sebanyak 84,43% pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak anaknya termasuk pada kategori peran sebagai pendidik yang baik.

b. Peran orang tua sebagai tauladan

Peran orang tua sebagai tauladan berdasarkan pada hasil jawaban angket yang diberikan oleh responden terdapat pada soal nomor 12-16 secara keseluruhan diperoleh angka prosentase sebagai berikut:

Skor perolehan jawaban “a” sebanyak $141 \times 4 = 564$

Skor perolehan jawaban “b” sebanyak $13 \times 3 = 39$

Skor perolehan jawaban “c” sebanyak $11 \times 2 = 22$

Skor perolehan jawaban “d” sebanyak $0 \times 1 = 0$

Jumlah skor perolehan adalah 625

IAIN PURWOKERTO

Jumlah skor maksimal keseluruhan $33 \times 4 \times 5 = 660$

Angka prosentase = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor}}$

maksimal $\times 100\%$



$$= \frac{625660}{660} \times 100\%$$

IAIN PURWOKERTO

$$= 94,70\%$$

Dari angka prosentase diatas (sebanyak 94,70%) menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai tauladan dalam pembinaan akhlak anaknya termasuk pada kategori peran sebagai tauladan yang baik.

c. Peran orang tua sebagai pelindung

Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pelindung dapat diketahui dari jawaban soal nomor 17 - 20 pada angket yang telah penulis bagikan kepada responden. Adapun masing-masing skor

perolehan jawaban yang telah diberikan oleh responden secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Skor perolehan jawaban “a” sebanyak $72 \times 4 = 228$

Skor perolehan jawaban “b” sebanyak $52 \times 3 = 156$

Skor perolehan jawaban “c” sebanyak $8 \times 2 = 8$

Skor perolehan jawaban “d” sebanyak $0 \times 1 = 0$

Jumlah skor perolehan adalah 460

Jumlah skor maksimal keseluruhan $33 \times 4 \times 4 = 528$

Angka prosentase = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor}}$



IAIN PURWOKERTO

maksimal $\times 100\%$

$$= \frac{460}{528} \times 100\%$$

= 87,12%

Jadi angka prosentase tentang peran orang tua sebagai pelindung dalam pembinaan akhlak anaknya sebanyak 87,12%. Angka prosentase ini menunjukkan bahwa peran pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua sebagai pelindung dapat dikategorikan sebagai pelindung yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI Robithotut Talamidz Desa Gumelar Lor kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam pembinaan akhlak lingkungan keluarga dilakukan dengan berperan sebagai pendidik, tauladan, dan pelindung. Masing-masing peranan dapat digolongkan pada kategori yang baik.
2. Peran orang tua siswa MI Robithotut Talamidz Gumelarlor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas (keluarga) dalam pembinaan akhlak anaknya dilakukan dengan cara pemberian contoh langsung seperti pelaksanaan shalat dengan tepat waktu, pemberian nasehat, melakukan pengawasan dalam bergaul sekaligus memberikan bimbingan kepada anak mengenai tayangan televisi yang ditonton anaknya, serta menyempatkan waktu luang bersama keluarga.

A. Saran-Saran

Penulis memberi saran ini kepada pihak yang mempunyai andil dalam membangun sebuah keluarga dan kepada pihak yang melakukan pembinaan akhlak seorang anak, di antara saran-saran itu penulis tujukan kepada:

1. Kepada para orang tua agar kiranya dapat meluangkan waktu yang lebih untuk anak untuk menjalin keakraban, dan akhirnya menghasilkan kasih sayang di dalam keluarga serta dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada anggota keluarga, agar tercipta keluarga yang diridhai Allah dan Rasul-Nya. Orang tua juga hendaknya memperhatikan tentang perkembangan anak-anaknya dalam hal menjalankan ajaran agama. Dan ini harus dilakukan sedini mungkin agar kelak nanti si anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik di kemudian hari.
2. Bagi pihak guru atau pendidik, hendaknya menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan para orang tua siswa untuk bersama – sama dalam meningkatkan aktualisasi nilai-nilai agama pada diri anak.

A. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, pastilah terdapat kekurangan yang mungkin tidak terbaca oleh kacamata penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Dan dengan iringan do’a, semoga hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *AmiIn ya Rabbal ‘alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Cet. Ke-5, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Abuddin Nata, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media
- Ahmad Amin, 1996, *Etika (Ilmu Akhlak)* Cet. Ke-6. Jakarta : Bulan Bintang
- Ahmad D Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet VIII, Bandung : Al Ma'arif
- Ali Nurdin, 2009, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, cet. 5, Jakarta : Universitas Terbuka
- Anas Sudijono, 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arifin, 2002, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj, Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang Trim, 2005, *Meng – Instal Akhlak Mulia* , Bandung : MSQ Publishing
- Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chabib Thoha, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI, 1996, *Al Qur'an Al Karim dan terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djauharah Bawazir, 2008, *Sifat Yang Dibutuhkan Para Orang Tua* <http://buyan.co.id/2008/11/17>
- Dros S.J, 1998, *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, yogyakarta, Kanisius
- Hamzah Ya'qub, 1996, *Etika Islam pembinaan akhlaqulkarimah (suatu Pengantar)*. cet VII. Bandung : CV Diponegoro
- Jamaludin Miri. 1998, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Terj. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Kamrani Buseri, 1990. *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha

- Koenjtaraningrat, 1993, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- M. Nipan Abdul Halim, 1992. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Yayasan Aksara Indonesia
- M. Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam prespektif Alqur'an*, Cet I, Jakarta : Amzah
- Mansur, 2004, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta : Mitra Pustaka Utama
- Marjohan, 2009, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Moral*, <http://www.wikimu.com/2009/09/24>
- Muhammad Muhyidin, 2006, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Jogyakarta : Diva Press
- Mohammad Atiah Al Abrasyi, 1984. *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet4. Terj, Jakarta : Bulan Bintang
- Muhammad Rasyid Dimas, 2006, *25 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Nia Hidayati, 2010, *Menjadi Sahabat Anak*, <http://niahidayati.net/2010/01/23>
- Rahmat Djatnika, 1996, *Sistem Etika Islam*, (Cet. Ke-3), Jakarta : Pustaka Panjimas
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Said Agil Al Munawar, 2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, jakarta : Ciputat press
- Sri Harini, Aba Firdaus al Halwani, 2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*, (Jilid I, Edisi Revisi II), Yogyakarta, Andi Ofset.
- Syafinuddin Al Mandari, 2004, *Rumahku Sekolahku*. Jakarta, Pustaka Zahra.

Wahid Ahmadi, 2004, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia

Yunahar Ilyas, 2000, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

Yunus Hanis Syam. 2005. *Mendidik Anak Ala Muhammad*, Yogyakarta : Sketsa

Yusnaini, *Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Menurut Islam*,
<http://www.lpmpnad.cpm/2008/12/30>

Zakiyah Daradjat, 1993, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Antara

Zakiyah Daradjat, 1996, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-15, Jakarta : Bulan Bintang

Zakiyah Daradjat, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : Remaja rosda karya



Salim Bahreisy, 1980:287)

(Wahid Ahmadi, 2004:32)

Siti Masrokhah : 2008. *peran orang tua terhadap pembentukan akhlak pada siswa MI PP El -Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap ()*

Suharsimi Arikunto, 2002:96)

(Sutrisno Hadi, 1984 : 36).

(Sutrisno Hadi,2000

Anas sudijono 2004

Simanjuntak 1989

Yunahar Ilyas, 2000 : 1)*Kuliah Akhlak*

Arifin , 2002:121 *Perbandingan pendidikan Islam*

Metodologi Pengajaran Agama karangan Chabib Toha dkk 1995

Zakiyah Daradjat, 2003 : 66



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Anhar Ngasifudin
NIM : 062634007
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 01 September 1982
Alamat : Gumelar Lor Rt 004 Rw 002
Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
Kode POS 53196

Nama Ayah : Sarto
Nama Ibu : Lasmini
Nama Istri : Agustina Dwi Mulyani
Nama Anak : Wafa Alifah

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : a. MI Robithotut Talamidz Tahun lulus 1994
b. MTs Ma'arif Sumpiuh Tahun lulus 1997
c. SMK Ma'arif NU I Sumpiuh Tahun lulus 2000
d. S1 STAIN Purwokerto Lulus teori Tahun 2008

Purwokerto, 09 Nopember 2010

IAIN PURWOKERTO

Anhar Ngasifudin
NIM. 062634007